

**PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN
ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi*

Oleh:

NOVA AZAHRA

NPM : 1820050014



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

NAMA : NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014
PRODI : MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI DAN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL TESIS : PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE,
PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Pengesahan Tesis :
Medan, 6 Mei 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.,CPA

Pembimbing II

Dr. Irfan, S.E., MM

Diketahui

Direktur

Dr. Syaiful Bahri, M.AP

Ketua Program Studi

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.,CPA

Unggul / Cerdas / Terpercaya

PENGESAHAN

PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi PPs. UMSU dan Dinyatakan Lulus Dalam Ujian, Pada Hari Kamis, Tanggal 6 Mei 2021

Panitia Penguji

1. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

Ketua

2. Dr. Irfan, S.E., M.M

Sekretaris

3. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA

Anggota

4. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., Ak. CA

Anggota

5. Dr. Dahrani, S.E., M.Si

Anggota

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN
PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN
ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan / atau doctor) baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 01 November 2021



Penulis


Nova Azahra

NPM: 1820050014

**PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN
ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

**NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Shariah Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio)*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Sharia Governance, General Governance)* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2019. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan yang di proxykan oleh *Return On Asset (ROA)*. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan web masing – masing perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Shariah Compliance* yang diproxykan oleh *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Shariah Compliance* yang diproxykan oleh *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* yang diproxykan oleh *Sharia Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* yang diproxykan oleh *General Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan secara simultan *Shariah Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio)*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Sharia Governance, General Governance)* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : *Return On Asset, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Sharia Governance, General Governance* dan *Islamic Social Reportin*.

**PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN
ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

**NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014**

This study aims to test and analyze the effect of Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio), Islamic Corporate Governance disclosure (Sharia Governance, General Governance) and Islamic Social Reporting on Financial Performance at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2014 - 2019. The dependent variable in this study is the proxy financial performance. by Return On Asset (ROA). The sample in this study were 12 Islamic Commercial Banks in Indonesia which were obtained using purposive sampling. Data collection is carried out by means of documentation obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK) and the websites of each company. The method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that partially, Sharia Compliance, which is proxied by the Profit Sharing Ratio has an effect on financial performance. Sharia Compliance, which is proxied by the Zakat Performance Ratio has no effect on financial performance. Islamic Corporate Governance disclosure proxied by Sharia Governance has no effect on financial performance. Islamic Corporate Governance disclosure proxied by General Governance has no effect on Financial Performance and Islamic Social Reporting has no effect on Financial Performance. Meanwhile, simultaneously Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio), Islamic Corporate Governance Disclosure (Sharia Governance, General Governance) and Islamic Social Reporting affect financial performance.

Keywords : Return On Asset, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Sharia Governance, General Governance and Islamic Social Reporting.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”. Penulisan tesis ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk mencapai jenjang pendidikan strata dua (S2) Jurusan Akuntansi program Studi Magister Akuntansi Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan mempersembahkan tesis ini kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Junaina Alsa selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Widia astuti, S.E., M.Si., Ak, CA, QIA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak, M.Si, CA selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Irfan, S.E., M.M, P.hd selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Administrasi Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Orang Tua tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
9. Kepada Suami tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
10. Seluruh teman-teman Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh keluarga serta pihak-pihak lainnya, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga tesis ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya yang telah disusun ini dapat berguna bagi penulis sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan

kata-kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa depan.

Medan, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR -----	iv
DAFTAR ISI -----	vii
DAFTAR TABEL -----	x
DAFTAR GAMBAR-----	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 <i>Maqashid Al - Syariah</i>	14
2.1.2 Kinerja Keuangan	15
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	15
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	16
2.1.2.3 Rasio Kinerja Keuangan	18
2.1.3 <i>Shariah Compliance</i>	20
2.1.3.1 <i>Profit Sharing Ratio</i>	23

2.1.3.2 Zakat <i>Performance Ratio</i>	24
2.1.4 <i>Islamic Corporate Governance</i>	25
2.1.5 <i>Islamic Social Reporting</i>	29
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	31
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
2.4 Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel	45
3.4 Defenisi Operasional.....	46
3.4.1 <i>Shariah Compliance</i>	46
3.4.2 <i>Pengungkapan Islamic Corporate Governance</i>	47
3.4.3 <i>Islamic Social Reporting</i>	48
3.4.4 Kinerja Keuangan.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53

3.6.4 Uji Hipotesis.....	54
3.6.4.1 Uji Secara Parsial (Uji T).....	55
3.6.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)	57
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Data	59
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	71
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	73
4.1.4 Hasil Uji Regresi Berganda	77
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	80
4.2 Pembahasan	83
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio <i>ROA</i> Perbankan Syariah.....	2
Tabel 1.2 Data <i>Zakat Performance Ratio</i> Perbankan Syariah.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan <i>ICG</i> dan <i>GCG</i>	27
Tabel 2.2 Indeks Pengungkapan <i>ICG</i>	28
Tabel 2.3 Bentuk Akuntabilitas Dan Transparansi <i>ISR</i>	30
Tabel 2.4 Indeks Pengungkapan <i>ISR</i>	31
Tabel 2.5 Kajian Penelitian Relevan	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian	39
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	40
Tabel 3.4 Indeks Pengungkapan <i>Islamic Corporate Governance</i>	43
Tabel 3.5 Indeks Pengungkapan <i>Islamic Social reporting</i>	44
Tabel 4.1 Data Kinerja Keuangan (<i>ROA</i>)	57
Tabel 4.2 Data <i>Profit Sharing Ratio</i>	59
Tabel 4.3 Data <i>Zakat Performance Ratio</i>	60
Tabel 4.4 Data <i>Sharia Governance</i>	62
Tabel 4.5 Data <i>General Governance</i>	64
Tabel 4.6 Data <i>Islamic Social Reporting</i>	66
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.8 Kolmogorov Smirnov	69

Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas.....	71
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.11 Hasil Output Uji Regresi Berganda	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Parsial	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Simultan	78
Tabel 4.14 Hasil Output Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Return On Asset	58
Gambar 4.2 <i>Profit Sharing Ratio</i>	59
Gambar 4.3 <i>Zakat Performance Ratio</i>	61
Gambar 4.4 <i>Sharia Governance</i>	63
Gambar 4.5 <i>General Governance</i>	64
Gambar 4.6 <i>Islamic Social Reporting</i>	66
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah merupakan bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam rangka mensejahterakan masyarakat dan berprinsip pada syariat Islam. Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup signifikan, hal ini disebabkan karena hukum legalisasi perbankan syariah pada tahun 2008 yang menjadi faktor pendorong pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Semakin berkembang bank syariah semakin besar tantangan yang harus di hadapi bank syariah tersebut, dimana tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan eksistensi dan nama baik serta ketahanan bank syariah menghadapi masalah – masalah perekonomian.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Anggraini (2012) “Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka – angka keuangan yang dapat dibandingkan dengan hasil keuangan periode sebelumnya ataupun hasil dari perusahaan lain yang sejenis”.

Menurut Irham Fahmi (2011), dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dilaksanakan suatu analisis untuk melihat apakah perusahaan sudah melangsungkan kegiatan operasionalnya dengan benar dan baik sesuai aturan pelaksanaan keuangan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan

menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Munawir (2014:64) “Profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menganalisa laporan keuangannya”.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu, margin laba (*profit margin*), *return on investment*(ROI) atau sering disebut juga *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba per lembar saham. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *return on assets* (ROA).

Return On Asset merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan (Kasmir, 2012:201). ROA mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik.

Berikut ini data rasio *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2014 – 2019 :

Tabel 1.1 Data Rasio Return On Assets Perbankan Syariah

No	BANK UMUM SYARIAH	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.08%	0.11%	0.22%	0.20%	0.17%	0.05%
2	PT. Bank Victoria Syariah	-1.87%	-2.36%	-2.19%	0.36%	0.32%	0.05%
3	PT. BRI Syariah	0.08%	0.77%	0.95%	0.51%	0.32%	0.31%
4	PT. Bank	0.72%	0.25%	-8.09%	-5.69%	0.54%	0.60%

	Jabar Banten Syariah						
No	BANK UMUM SYARIAH	2014	2015	2016	2017	2018	2019
5	PT. BNI Syariah	1.27%	1.43%	1.44%	1.31%	0.54%	1.82%
6	PT. Bank Syariah Mandiri	-0.04%	0.56%	0.59%	0.59%	0.88%	1.69%
7	PT. Bank Mega Syariah	0.29%	0.30%	2.63%	1.56%	0.93%	0.89%
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1.99%	1.14%	0.37%	- 10.77%	0.26%	0.25%
9	PT. Bank Syariah Bukopin	0.27%	6.79%	-1.12%	0.02%	0.02%	0.04%
10	PT. Bank BCA Syariah	0.8%	1.0%	1.1%	1.2%	1.2%	1.2%
11	PT. BTPN Syariah	4.23%	5.24%	9.0%	11.2%	12.4%	13.6%
12	PT. Maybank Syariah	3.61%	- 20.13%	-9.15%	5.50%	-6.06%	11.15%

Sumber : Website resmi masing - masing

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa *return on assets* Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi. Beberapa perbankan mengalami penurunan dan ada yang mengalami kerugian. Pentingnya kinerja keuangan, mendorong manajemen bank melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan tersebut. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah *shariah compliance*, pengungkapan *islamic corporate governance* dan pengungkapan *islamic social reporting*.

Isu-isu seperti tingkat kepatuhan bank syariah (*shariah compliance*), tata kelola perusahaan yang baik serta tanggung jawab bank syariah terhadap

lingkungan sosial saat ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat muslim akan aturan-aturan syariah.

Kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka permasalahan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud (OJK, 2016). Pembahasan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance*) muncul karena manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan (Najib dan Rini, 2016). Aturan tentang *shariah compliance* bersumber dari Al-quran, Hadist dan Ijma para ulama sehingga sifat dari *shariah compliance* masih secara garis besar.

Hameed et al (2004) menjelaskan bahwa “Terdapat beberapa rasio keuangan yang diukur untuk menentukan kepatuhan syariah yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR)”. Namun dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *shariah compliance* adalah *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*.

Berikut ini data *zakat performance ratio* beberapa bank umum syariah periode 2014 – 2019 :

Tabel 1.2 Zakat Performance Ratio Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.002	0.003	0.004	0.003	0.002	0.003
2.	PT. Bank	0.001	0.001	0.003	0.003	0.007	0.014

	Victoria Syariah						
No.	Bank Umum Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	2019
3.	PT. BRI Syariah	0.003	0.002	0.003	0.003	0.003	0.002
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.040	0.030	0.001	0.005	0.005	0.001
5.	PT. BNI Syariah	0.006	0.006	0.006	0.005	0.008	0.001
6.	PT. Bank Syariah Mandiri	0.001	0.004	0.003	0.003	0.003	0.005
7.	PT. Bank Mega Syariah	0.006	0.002	0.003	0.005	0.002	0.002
8.	PT. Bank Panin Dubay Syariah	0.001	0.005	0.002	0.002	0.001	0.001
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	0.005	0.004	0.002	0.001	0.001	0.00
10.	PT. Bank BCA Syariah	0.001	0.001	0.001	0.002	0.002	0.002
11.	PT. BTPN Syariah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12.	PT. Maybank Syariah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber : Website resmi masing-masing

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa beberapa bank umum syariah dalam penyaluran dana zakat tidak sesuai dengan persentase zakat perusahaan. Dan terdapat bank umum syariah yang tidak menyalurkan zakat selama tahun 2014 – 2019, dan hal ini tergolong dalam kategori tidak patuh akan prinsip – prinsip syariah.

Hasil penelitian Falikhatun dan Assegaf (2012) mengungkapkan bahwa kepatuhan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari *Islamic Investment Ratio*, *Profit sharing Financing ratio*, dan *Islamic Income ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) mengungkapkan bahwa kepatuhan syariah dengan indikator *Islamic Investment Ratio*, *Profit sharing Financing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan sedangkan *Islamic Income ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.

Islamic corporate governance atau tata kelola perusahaan Islam adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang sesuai dengan prinsip – prinsip syariah (Sutedi, 2011:1).

Pengungkapan *islamic corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, karena pengungkapan *islamic corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang ditimbulkan dari perlakuan pihak yang memfokuskan pada kepentingan pribadi .

Konsep *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits membuatnya berbeda dengan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pandangan dunia barat. Dalam pandangan Islam, tata kelola

perusahaan yang baik harus diintegrasikan dengan aturansyariah dan *tauhid* sebagai intinya.

Pengukuran *ICG* dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah internasional yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Services Board (IFSB)*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *Islamic corporate governance* adalah *sharia governance* dan *general governance*. Dalam *sharia governance* terdapat 3 dimensi pengungkapan, sementara *general governance* terdapat 7 dimensi pengungkapan (Gustani, 2017).

Berdasarkan laporan keuangan bank umum syariah periode 2014-2019 yang dianalisis, menunjukkan bahwa pengungkapan *islamic corporate governance* dengan indikator *general governance* lebih tinggi dibandingkan pengungkapan *islamic corporate governance* yang menggunakan indikator *sharia governance*.

Gustani (2017) mengungkapkan bahwa masih rendahnya pengungkapan *ICG* pada bank syariah, rata-rata dibawah 50%. Darmadi (2013) mengungkapkan bahwa pengungkapan *CG* pada 11 *BUS* di Indonesia tahun 2010 hanya sebesar 52%. Abdullah, Percy, dan Stewart (2015) mengungkapkan *ICG* pada 67 bank syariah di negara Gulf Cooperation Council (*GCC*) pada tahun 2009 hanya sebesar 37%.

Dengan adanya praktik pengungkapan *ICG* yang baik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah (Safieddine, 2009). Bank syariah yang memiliki indeks *CG* dalam kategori tinggi secara signifikan beroperasi lebih efisien dan mampu memperoleh laba tertinggi dan sebaliknya

bank syariah dengan indeks CG rendah secara signifikan kinerja keuangannya juga rendah (Safieddine, 2009).

Hasil penelitian Srairi (2015) dan Ghaffar (2014) juga memberikan pedoman tentang pengungkapan ICG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan Asrori (2014) menyatakan bahwa pengungkapan ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan jika diukur dengan rasio keuangan Islami. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan ICG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *islamic social reporting*. Karena keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari lingkungan dan masyarakat yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu perusahaan juga harus peduli dengan lingkungan sekitar.

Islamic social reporting merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah, yang memberikan penekanan lebih luas dari corporate social reporting, dimana tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga dalam perspektif spiritual. Menurut Fitria & Hartati (2010) “indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan”.

Dalam penelitian ini, *islamic social reporting* memiliki 6 dimensi pengungkapan, dimana terdapat 48 item didalamnya (Othman et al., 2009). Berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, menunjukkan bahwa pengungkapan *islamic social reporting* pada perbankan syariah cukup baik, tetapi

dalam aspek pengungkapan tentang karyawan dan lingkungan pada bank syariah belum melakukan pengungkapan secara maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arshad & Othman (2012) mengungkapkan bahwa *CSR disclosure* pada bank syariah yang dilaporkan pada laporan tahunan secara signifikan memiliki pengaruh terhadap reputasi dan kinerja keuangan dengan proxy ROA dan ROE pada bank syariah. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan Platonova, et.al, (2016) menunjukkan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif pada kinerja keuangan bank syariah di beberapa negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian terkait permasalahan diatas dengan judul **“PENGARUH *SHARIAH COMPLIANCE*, *PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa bank umum syariah yang mengalami kerugian pada tahun 2014-2019
2. Tingkat kepatuhan syariah pada bank umum syariah masih rendah
3. Kurangnya pengungkapan ISR pada bank umum syariah

1.3 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, teori dan pengetahuan penulis, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK periode 2014-2019
2. Kinerja keuangan di proxykan oleh *Return On Asset*
3. *Shariah compliance* di proxykan oleh *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*
4. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* diproxykan oleh *Shariah Governance* dan *General Governance*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah *Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Sharia Compliance (Zakat Performance Ratio)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Shariah Governance)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Apakah Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (General Governance)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio)*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Shariah Governance, General Governance)* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio)* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sharia Compliance (Zakat Performance Ratio)* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Shariah Governance)* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (General Governance)* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio)*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Shariah Governance, General Governance)* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis untuk pengembangan ilmu penelitian dalam hal peningkatan kinerja keuangan, kepatuhan syariah serta tata kelola perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam hal peningkatan kinerja keuangan, kepatuhan syariah serta tata kelola perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *shariah compliance*, *islamic corporate governance* dan *islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Maqashid Al – Syari’ah*

Menurut Mu’ammam et al (2013) menyatakan bahwa “*Maqashid* merupakan tujuan, maksud, objektif, prinsip, sasaran, tujuan akhir dan niat. Sedangkan *syariah* adalah hukum – hukum Allah untuk manusia yang mengandung kebijaksanaan dan kesejahteraan dalam kehidupan dunia maupun akhirat”.

Secara etimologi *maqashid syariah* berarti objek atau tujuan yang dituju oleh *syariah*. Konsep *maqashid syariah* adalah tujuan atau rahasia yang ditetapkan oleh *syar’i* (pembuat hukum) pada setiap hukum dari hukum *syariah* (Ismanto, 2016).

Maqashid Al – Syari’ah merupakan tujuan utama yang harus direalisasikan dalam sistem ekonomi islam, salah satunya termasuk *shariah compliance* pada perbankan *syariah*. Tujuan ini tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat tetapi juga untuk mewujudkan pertumbuhan dan keadilan dalam 5 aspek *syariah* yaitu agama, akal, keturunan, harta dan kehormatan (Ahmed H, 2014 dalam Mardian 2015).

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Maqashid al Syari’ah* merupakan segala ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Dalam transaksi bank *syariah*, implikasi *maqashid* harus terpenuhi

rukun dan syarat sahnya sebuah transaksi seperti kepemilikan dan adanya perpindahan kepemilikan. Dalam muamalah, Maqashid al Syari'ah menjelaskan bahwa asal hukumnya transaksi dalam muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang melarang, hal ini berarti bahwa ruang lingkup dari transaksi muamalah sangat luas.

Larangan transaksi dalam muamalah dapat disederhanakan menjadi beberapa bagian, yakni tidak ada unsur riba, ketidakjelasan (gharar) dan tidak adanya praktek perjudian (maysir). Riba yang biasanya terkait dengan transaksi jual beli dan hutang piutang. Gharar yang meliputi gharar dalam objek, dalam transaksi dan dalam waktu penyerahan. Maysir yang dimaksud adalah spekulasi yang mengandung prinsip zero sumgame atau keuntungan yang diperoleh satu pihak adalah berbanding terbalik dengan kerugian yang diderita pihak lain (Al – Suwailem, 2000 dalam Mardian 2015).

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja adalah pencapaian dari suatu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar (Sari, 2010). Menurut Anggraini (2012) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka – angka keuangan yang dapat dibandingkan dengan hasil keuangan periode sebelumnya ataupun hasil dari perusahaan lain yang sejenis”.

Menurut Wahasusmiah (2015) menyatakan bahwa “kinerja keuangan merupakan indikator dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang diantaranya diukur dari profitabilitas”.IAI (2007) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya”.

Menurut Arif & Yanuar (2009) “Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dengan bentuk berupa laporan keuangan”. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan,

“Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran hasil pencapaian keberhasilan perusahaan atas pengelolaan sumberdaya yang dimiliki pada suatu periode yang disajikan dalam bentuk angka.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut Rusmanto (2011:621) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai entitas usaha

3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:416) dalam Sripeni (2014), penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.2.3 Rasio Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Untuk mengatur kinerja keuangan suatu perusahaan, pengukuran yang umum digunakan adalah rasio – rasio keuangan (Xu

et al, 2014).Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi ”.

Sedangkan menurut Munawir (2014:64) “Profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menganalisa laporan keuangannya”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas utama perusahaan pada suatu periode tertentu.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu, margin laba (*profit margin*), *return on investment* (ROI) atau sering disebut juga dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba

per lembar. Dapat dilihat bahwa ada berbagai cara untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets (roa)*.

Rasio keuangan seperti *return on asset (roa)* merupakan rasio yang paling sering dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor. *ROA* memberikan gambaran tentang seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dipergunakan.

ROA memberikan informasi kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan. Pemilihan *roa* sebagai proxy dari kinerja keuangan karena *roa* dianggap model yang paling sesuai dalam mencerminkan usaha perusahaan serta seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki (Putri, 2014).

2.1.3 Syariah Compliance

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (2011) yang dimaksud dengan kepatuhan adalah “Nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang – undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”.

Menurut Arifin (2009) makna kepatuhan syariah dalam bank syariah adalah “penerapan prinsip – prinsip Islam, shari’ah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait”.

Menurut Wardayati (2011) menyatakan bahwa “*Shariah compliance* adalah bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip - prinsip *shariah* dalam operasionalnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *shariah compliance* (kepatuhan syariah) merupakan pemenuhan seluruh prinsip berdasarkan hukum islam pada lembaga keuangan syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Shariah Compliance merupakan hal terpenting dari perbankan syariah dalam segi manajemen maupun operasional. Hal ini didukung dengan dibentuknya Dewan Syariah Nasional (DSN). Adapun tugas – tugas DSN adalah :

1. Menumbuh kembangkan penerapan nilai – nilai syariah dalam aktivitas keuangan dan ekonomi.
2. Mengeluarkan fatwa atas jenis – jenis kegiatan keuangan.
3. Mengeluarkan fatwa atas produk dan jasa keuangan syariah.
4. Mengawasi penerapan fatwa yang telah dikeluarkan.

Sedangkan wewenang DSN adalah :

1. Mengeluarkan fatwa yang mengikat DPS di masing-masing LKS dan menjadi dasar tindakan hukum pihak terkait.
2. Mengeluarkan fatwa yang menjadi landasan bagi ketentuan / peraturan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang seperti Kementerian Keuangan, Bank Indonesia (BI).

3. Memberikan rekomendasi atau mencabut rekomendasi nama – nama yang akan duduk sebagai DPS pada LKS.
4. Mengundang para ahli untuk menjelaskan masalah yang diperlukan dalam pembahasan ekonomi syariah termasuk otoritas moneter/lembaga keuangan dalam maupun luar negeri.
5. Memberikan peringatan kepada LKS atas penyimpangan dari fatwa DSN.
6. Mengusulkan kepada instansi berwenang untuk mengambil tindakan apabila peringatan tidak diindahkan (Abidin, 2011 dalam Mardian, 2015).

Konsep dasar dari Shariah Compliance memiliki fungsi pelaksana serta pengelolaan risiko yang berkoordinasi dengan satuan kerja dalam manajemen resiko. Fungsi kepatuhan menjadi elemen penting dalam melaksanakan kegiatan operasional bank syariah, pasar modal, asuransi syariah, pegadaian syariah dan lembaga keuangan syariah non bank.

Fungsi kepatuhan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang dilakukan oleh perbankan Islam telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang – undangan bank Indonesia, Pemerintah, OJK, Fatwa MUI, serta penetapan hukum yang telah ditetapkan dalam standar internasional IFSB, AAOIFI, Syariah Supervisory Board (SSB) (Sukardi, 2012:4).

Implementasi prinsip – prinsip syariah dalam keuangan Islam meliputi pelarangan riba, penipuan (*tadlis*), ketidakjelasan usaha (*gharar*), perjudian (*maysir*), investasi yang melibatkan babi, minuman keras serta pornografi (Yaya, 2014).

Hameed et al (2004) menjelaskan bahwa “Terdapat beberapa rasio keuangan yang diukur untuk menentukan kepatuhan syariah yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR)”. Namun dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur syariah compliance adalah *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*.

2.1.3.1 Profit Sharing Ratio

Menurut Hakim (2012) menyatakan bahwa

“*Profit Sharing Ratio* merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Prinsip bagi hasil dalam simpanan / tabungan tersebut menetapkan tingkat keuntungan/pendapatan bagi tiap – tiap pihak. Pembagian keuntungan dilakukan melalui tingkat perbandingan rasio bukan ditetapkan dalam jumlah yang pasti”.

Menurut Rivai & Arifin (2010) menyatakan bahwa

“Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (Shahibul Mal) dan pengelola (Mudharib). Proses penentuan tingkat bagi hasil diperlukan kesepakatan kedua belah pihak, yang terungkap dalam nisbah bagi hasil”.

Profit sharing (bagi hasil) merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui profit sharing ratio (Hameed et al, 2004).

Profit sharing ratio dihitung dengan menjumlahkan pembiayaan dari akad mudharabah dan musyarakah yang selanjutnya dibandingkan dengan total pembiayaan.

Pembiayaan dengan akad mudharabah adalah pembiayaan berupa transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan usaha dengan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan pembiayaan dengan akad musyarakah adalah transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan/proyek dengan pembagian hasil usaha ditetapkan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya (Nurhayati, 2013).

Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar bank syariah menyalurkan pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah. Komponen yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan total pembiayaan yang disalurkan.

Semakin besar profit sharing ratio, maka menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah menggunakan skema bagi hasil. Adapun rumus untuk menghitung profit sharing ratio sebagai berikut:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2.1.3.2 Zakat Performance Ratio

Dalam perbankan syariah, zakat menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu laba per saham (*earning per share*). Zakat menurut syara' adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta (Duantika, 2015).

Apabila dikaitkan dengan *zakat performance ratio*, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih. Artinya, semakin besar kekayaan bersih yang dimiliki bank syariah, maka idealnya semakin besar pula bank syariah menyalurkan zakatnya (Harianto, 2013).

Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat seperti saldo awal dana zakat, sumber dana zakat tersebut berasal, jumlah zakat yang disalurkan dan saldo akhir dana zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah yakni menyalurkan zakat kepada pihak yang berhak menerima. Adapun rumus untuk menghitung Zakat Performance Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

2.1.4 Islamic Corporate Governance

Menurut Najmudin (2011) menyatakan bahwa *corporate governance* dalam Islam adalah

“Sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua stakeholder dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah”.

Menurut Bhatti & Bhatti (2009) menyatakan bahwa “Islamic Corporate Governance mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil”. Tujuan utama Islamic Corporate Governance adalah Maqasid Shariah yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat (Hasan, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Islamic Corporate Governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang mengacu pada prinsip dan etika Islam untuk mencapai tujuan perusahaan dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat.

Konsep Good Corporate Governance konvensional tidak sesuai dengan prinsip –prinsip – prinsip syariah. Hal tersebut mengakibatkan, dalam praktek berbisnis hampir seluruh perusahaan yang menggunakan prinsip syariah menggunakan standar Good Corporate Governance konvensional yang mungkin tidak sejalan dengan nilai – nilai Islam.

Prinsip syariah mengutamakan tauhid sebagai acuan utama dalam berbisnis, membuat GCG konvensional tidak memadai digunakan dalam praktek bisnis Islami. Selain itu tujuan bisnis dalam perspektif konvensional pada umumnya untuk memaksimalkan profit, sedangkan dalam prinsip Islam lebih berfokus pada kesejahteraan umat.

Menurut Hasan (2011) menyatakan bahwa

“Konsep corporate governance dalam lembaga keuangan Islam, mengacu pada prinsip dan etika Islam yang masih relevan seperti larangan

riba, maysir dan gharar, melaksanakan perilaku hidup yang beretika dengan menjunjung tinggi kesopanan, keadilan, giat mencari ilmu pengetahuan, rajin, kompeten di bidangnya, menjunjung tinggi kepentingan stakeholders, persaingan yang sehat, keterbukaan, kerahasiaan, harga dan upah yang adil”.

Good corporate governance yang diterapkan di Indonesia pada umumnya masih menggunakan prinsip – prinsip good corporate governance konvensional. Lembaga keuangan syariah yang menggunakan prinsip – prinsip syariah harus menggunakan Islamic Corporate Governance.

Terdapat beberapa point GCG konvensional yang mengacu pada shareholder dan stakeholder model yang juga di adopsi oleh Islamic Corporate Governance, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yang mendasar antara keduanya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan ICG dan GCG

Aspek	Shareholder Model	Stakeholder Model	Islamic Model
Filsafat	Rasionalisme dan Rasionalitas	Rasionalisme dan Rasionalitas	Keimanan, aqidah, syariah, akhlaq
Hak dan Kepentingan	Melindungi kepentingan pemegang saham	Menjamin hak komunitas sosial dan hubungannya dengan perusahaan.	Melindungi hak, kepentingan semua pemangku kepentingan berlandaskan syariah
Tujuan	Keuntungan	Kesejahteraan	Maqashid Shariah

	pemegang saham	pemangku kepentingan	
Peran Pengelola	Dominasi pengelola	Mengawasi dominasi pemegang saham	Konsep musyawarah
Manajemen Board	One tier board, tak ada komite khusus etika	Two tier board, tak ada komite khusus etika	Shariah board dan institusi lain yang bertanggung jawab terhadap isu etika
Bisnis	Tak ada batasan berbisnis	Tak ada batasan berbisnis	Sesuai prinsip syariah

Sumber: Hasan (2009)

Berikut ini indeks pengungkapan *islamic corporate governance* untuk indikator *sharia governance* dan *general governance* :

Tabel 2.2
Indeks Pengungkapan ICG

No.	DIMENSI PENGUNGKAPAN	JUMLAH ITEM
A.	<i>Sharia Governance</i>	
1.	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	9
2.	Unit Kepatuhan Syariah Internal	4
3.	Unit Audit Syariah Internal	4
B.	<i>General Governance</i>	
1.	Dewan Direktur	7
2.	Dewan Komite	10
3.	Internal Kontrol dan Internal Audit	7
4.	Manajemen Resiko	14

5.	<i>Investment Account Holder</i>	9
	Jumlah	64

Sumber : Gustani (2017)

2.1.5 Islamic Social Reporting

Konsep tanggung jawab dalam Islam lebih menekankan bentuk ketakwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional (Siwar & Hossain, 2009). Nilai – nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep tanggung jawab sosial yang telah berkembang hingga saat ini. *Islamic social reporting* merupakan *corporate social reporting* yang di modifikasi sesuai dengan prinsip Islam.

Islamic social reporting sangat diperlukan oleh perusahaan –perusahaan yang menggunakan syariah sebagai landasan berbisnisnya dengan tujuan menampilkan akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi bisnis dengan memberikan informasi yang relevan untuk kebutuhan religius para Investor muslim (Hanifa, 2002).

Islamic social reporting merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah, yang memberikan penekanan lebih luas dari *corporate social reporting*, dimana tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga dalam perspektif spiritual. Menurut Fitria & Hartati (2010) “indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *islamic social reporting* merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berlandaskan prinsip Islam, dengan tujuan untuk memberikan pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan masyarakat.

Stakeholder muslim mengharapkan perusahaan yang menggunakan prinsip – prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya agar dapat mengungkapkan informasi lebih luas yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan religius mereka (Othman& Thani, 2010).

Islamic social reporting bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat.

Tabel 2.3 Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR

No	Bentuk Akuntabilitas	Bentuk Transparansi
1	Menyediakan produk yang halal dan baik	Informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan
2	Memenuhi hak – hak Allah dan masyarakat	Informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakn investasi
3	Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam	Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
4	Mencapai tujuan usaha bisnis	Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
5	Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis	Informasi yang relevan tentang penggunaan sumber daya perlindungan ligkungan
6	Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah	

Sumber : Hanifa (2002)

Tabel 2.4 Indeks Pengungkapan ISR

No.	DIMENSI PENGUNGKAPAN	JUMLAH ITEM
1.	Investasi dan Keuangan	6
2.	Produk dan Jasa	3
3.	Karyawan	11
4.	Masyarakat	10
5.	Lingkungan	5
6.	Tata Kelola	13
	Jumlah	48

Sumber : Othman et al. (2009)

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kajian Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Syam dan Najda (2010)	Analisis Kualitas Penerapan GCG pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan	Dependen : Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Independen : <i>Good Corporate Governance</i>	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2	Falikhatun dan Assegaf (2012)	Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip – Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial Periode 2007 – 2010	Dependen : Kesehatan Finansial Independen : Ketaatan Syariah	Implementasi prinsip – prinsip syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial pada perbankan syariah di Indonesia
3	Farida (2018)	The Effect Of Good Corporate Governance On	Dependen : Kinerja Keuangan	Good Corporate Governance secara parsial

		Financial Prformance In Sharia Commercial Banks In Indonesia	Independen : Good Corporate Governance	tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
4	Hasanah (2015)	Kepatuhan Prinsip – Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014	Dependen : Kesehatan Financial Independen : Kepatuhan Syariah dan ICG	Investasi islam, dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial. Sedangkan pendapatan islam, pembiayaan bagi hasil dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi / direktur terbukti tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial.
5	Fauzi (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011 – 2015	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : GCG	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan dengan proxy ROA
6	Budiman (2017)	Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate	Dependen : Kinerja Keuangan	<i>Islamic Income ratio (IsIR) dan Profit Sharing</i>

		Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	Independen : <i>Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance</i>	<i>Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, sedangkan <i>Islamic Investment Ratio</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah
7	Nasution, Ananda (2018)	Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating pada Bank Syariah	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting Moderating : Ukuran Perusahaan	Secara Parsial Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
8	Frameswari (2019)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Dependen : Profitabilitas Independen : <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Intellectual Capital</i>	Profit Sharing Ratio sebagai proxy dari <i>Islamicity Performance Index</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Zakat Performance Ratio sebagai proxy dari

				<i>Islamicity Performance Index</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> sedangkan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> .
9	Rosiana, Syihabudin & Nurmeilani	<i>The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financial, Inflation and Exchange Rates on Probability of Sharia Commercial Banks in Indonesia</i>	Dependen : Profitabilitas Independen : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, NPF, Inflasi dan Kurs	Pembiayaan bagi hasil dan NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Pembiayaan Jual Beli, Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah
10	Sevtia (2020)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Islamic Corporate Governance</i> , <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Sedangkan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3 Kerangka Berfikir / Kerangka Konseptual

1. Keterkaitan *Shariah Compliance* (*Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*)

Kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan banksyariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah makakemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud (OJK, 2016).

Hameed et al (2004) menjelaskan bahwa “Terdapat beberapa rasio keuangan yang diukur untuk menentukan kepatuhan syariah yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR)”. Profit sharing ratio menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah.

Pembayaran zakat yang besar dan transparan, pendapatan yang berasal dari kegiatan yang halal serta adanya kegiatan pembiayaan musyarakah dan mudharabah akan meningkatkan kepercayaan terhadap bank syariah serta meningkatkan kinerja bank umum syariah ketika patuh akan prinsip – prinsip syariah.

2. Keterkaitan *Islamic Corporate Governance* (*Shariah Governance* dan *General Governance*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*)

Menjalankan kegiatan operasional bank syariah tidak terlepas dengan tuntutan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan dalam perspektif islam tidak berbeda jauh dengan perspektif konvensional karena kedua perspektif tersebut mengacu pada sistem

dimana perusahaan di arahkan dan di kelola dengan tujuan untuk memenuhi target perusahaan dengan melindungi kepentingan hak dan kepentingan *stakeholder* (Hashim, 2015).

Pengungkapan *islamic corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, karena pengungkapan *islamic corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang ditimbulkan dari perlakuan pihak yang memfokuskan pada kepentingan pribadi.

Berapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai tata kelola pada bank syariah, seperti Hasil penelitian Srairi (2015) dan Ghaffar (2014) jugamemberikan pedoman tentang pengungkapan ICG berpengaruh signifikan terhadapkinerja keuangan bank syariah dan penelitian Asrori (2014), yang meneliti tentang implementasi *islamic corporate governance* dan implikasinya terhadap kinerja keuangan bank syariah, menunjukkan bahwa *islamic coporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

3. Keterkaitan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Islamic Social Reporting merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip islam. Tujuan dari *Islamic Social Reporting* sendiri adalah

sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Sutapa & Laksito, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arshad & Othman (2012) mengungkapkan bahwa CSR *disclosure* pada bank syariah yang dilaporkan pada laporan tahunan secara signifikan memiliki pengaruh terhadap reputasi dan kinerja keuangan dengan proxy ROA dan ROE pada bank syariah. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan Platonova, et.al, (2016) menunjukkan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif pada kinerja keuangan bank syariah di beberapa negara.

4. Keterkaitan *Sharia Compliance* (*Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*), *Islamic Corporate Governance* (*Shariah Governance* dan *General Governance*) dan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*)

Kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud (OJK, 2016).

Pembayaran zakat yang besar dan transparan, pendapatan yang berasal dari kegiatan yang halal serta adanya kegiatan pembiayaan masyarakat

dan mudharabah akan meningkatkan kepercayaan terhadap bank syariah serta meningkatkan kinerja bank umum syariah ketika patuh akan prinsip – prinsip syariah.

Hasil penelitian Falikhatun dan Assegaf (2012) mengungkapkan bahwa kepatuhan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari *Islamic Investment Ratio*, *Profit sharing Financing ratio*, dan *Islamic Income ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.

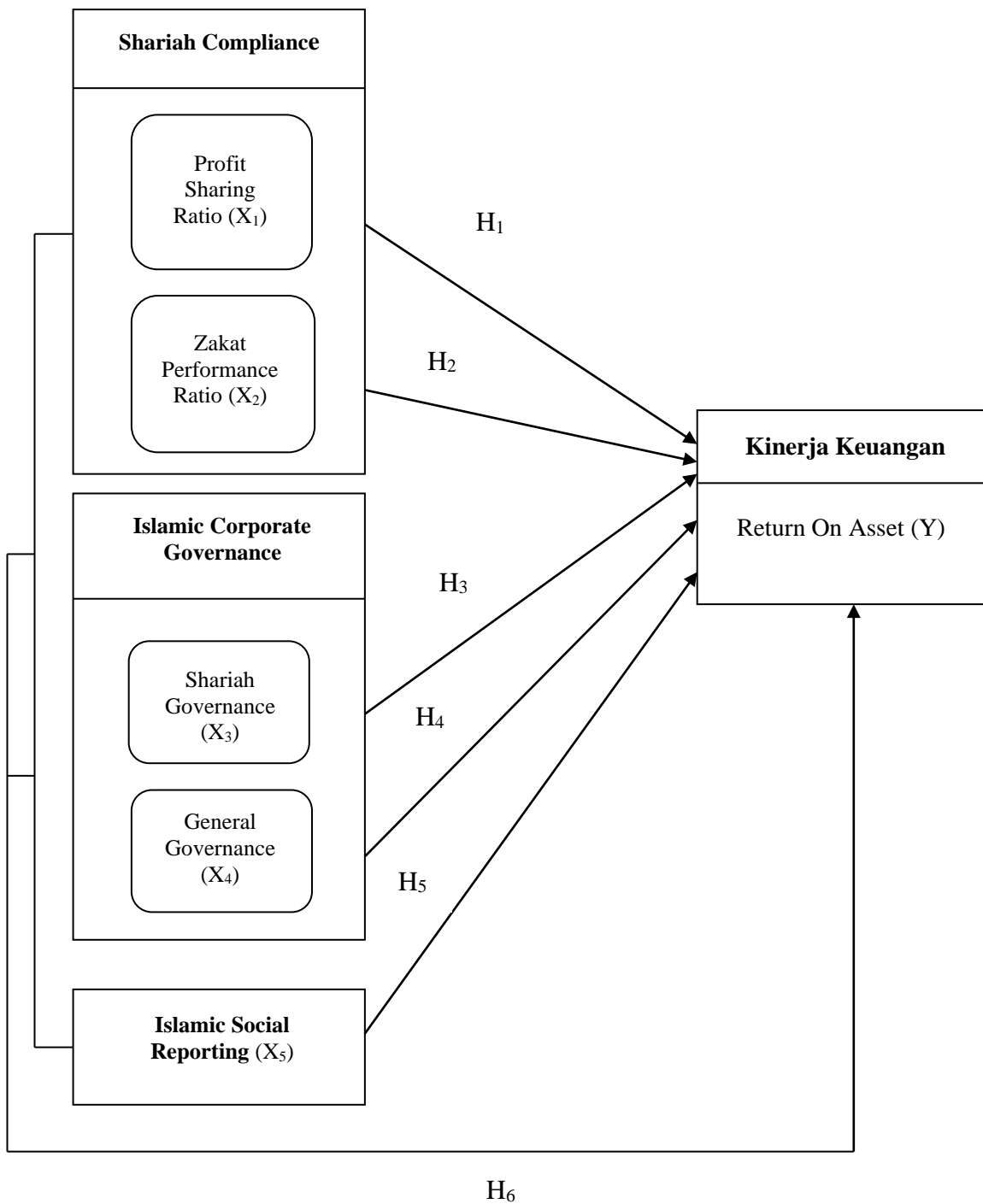
Pengungkapan *islamic corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, karena pengungkapan *islamic corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang ditimbulkan dari perlakuan pihak yang memfokuskan pada kepentingan pribadi.

Penelitian Asrori (2014), yang meneliti tentang implementasi *islamic corporate governance* dan implikasinya terhadap kinerja keuangan bank syariah, menunjukkan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Islamic Social Reporting merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. Bagi deposan muslim yang sangat memperhatikan tingkat kepatuhan syariah, informasi *ISR* dapat menjadi hal yang sangat penting bagi pertimbangan keputusan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan *ISR* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian Putri (2016) menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* pada perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Wardani (2016), yang mengindikasikan bahwa Aktivitas pengungkapan *ISR* dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan masalah penelitian dan landasan teori maka penelitian ini menggunakan model kerangka konseptual dibawah ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2015:64). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, adalah:

1. *Shariah Compliance (Profit Sharing Ratio)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. *Shariah Compliance (Zakat Performance Ratio)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Shariah Governance)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (General Governance)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
5. *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
6. *Shariah Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio)*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Shariah Governance, General*

Governance) dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK tahun 2014 – 2019.

TABEL 3.1 Rincian Waktu dan Jadwal Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																																			
	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																																			
Penyusunan Proposal			■	■																																
Bimbingan Proposal							■	■																												
Seminar Kolokium											■	■																								
Perbaikan Proposal															■	■																				
Riset																											■	■								
Seminar Hasil																																				
Perbaikan/Penyempurnaan																																				
Sidang Tesis																																				

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014 – 2019 yang berjumlah 14.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank Syariah	Kode
1.	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
2.	PT. BPD NTB Syariah	BPD NTB
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
5.	PT. BRI Syariah	BRIS
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
7.	PT. BNI Syariah	BNIS
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
9.	PT. Bank Mega Syariah	BMS
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPS
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
12.	PT. Bank BCA Syariah	BCAS
13.	PT. Bank tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	MBS

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank syariah yang terdaftar di bank umum syariah.
2. Bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan selama 6 (enam) tahun berturut – turut mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2019.

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Bank Syariah	Kriteria	
		Bank Terdaftar di BUS	Laporan Keuangan 6 tahun
1.	PT. Bank Aceh Syariah	✓	-
2.	PT. BPD NTB Syariah	✓	-
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	✓	✓
4.	PT. Bank Victoria Syariah	✓	✓
5.	PT. BRI Syariah	✓	✓
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓
7.	PT. BNI Syariah	✓	✓
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	✓	✓
9.	PT. Bank Mega Syariah	✓	✓
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	✓	✓
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	✓	✓
12.	PT. Bank BCA Syariah	✓	✓
13.	PT. Bank tabungan Pensiunan Nasional Syariah	✓	✓
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	✓	✓
Total		14	12

Berdasarkan tabel kriteria diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 12 bank umum syariah. Terdapat dua bank umum syariah yang tidak termasuk kriteria yaitu PT. Bank Aceh Syariah dan PT. BPD NTB Syariah, karena baru menjadi bank umum syariah di tahun 2016 dan 2017.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015:39). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

3.4.1 *Shariah Compliance*

shariah compliance (kepatuhan syariah) merupakan pemenuhan seluruh prinsip berdasarkan hukum islam pada lembaga keuangan syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini *shariah compliance* menggunakan indikator *profit sharing ratio* (X_1) dan *zakat performance ratio* (X_2).

Profit sharing ratio digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan dengan prinsip

bagi hasil dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Zakat performance ratio digunakan untuk mengukur persentase zakat yang dibayarkan bank syariah sebagai bukti memenuhi kepatuhan syariah.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

3.4.2 Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*

Islamic corporate governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang mengacu pada prinsip dan etika Islam untuk mencapai tujuan perusahaan dan berfokus pada kesejahteraan. ICG dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu *Shariah Governance*(X₃) dan *General Governance*(X₄).

Sharia governance terdiri dari 3 dimensi yaitu Dewan Pengawas Syariah, Unit Internal Syariah Compliance dan Unit Internal Syariah Review yang menggambarkan sistem tata kelola syariah. Sedangkan, *General Governance* terdiri dari 7 dimensi yang menggambarkan tata kelola bank syariah secara umum yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dewan komite, internal kontrol dan eksternal audit, manajemen resiko, Investment Account Holders dan pelaporan CG (Gustani, 2017).

Berikut ini tabel indeks pengungkapan ICG yang mencakup 64 item pengungkapan, yaitu:

Tabel 3.4
Indeks Pengungkapan ICG

No.	DIMENSI PENGUNGKAPAN	JUMLAH ITEM
A.	<i>Sharia Governance</i>	
1.	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	9
2.	Unit Kepatuhan Syariah Internal	4
3.	Unit Audit Syariah Internal	4
B.	<i>General Governance</i>	
1.	Dewan Direktur	7
2.	Dewan Komite	10
3.	Internal Kontrol dan Internal Audit	7
4.	Manajemen Resiko	14
5.	<i>Investment Account Holder</i>	9
	Jumlah	64

Sumber : Gustani (2017)

Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengungkapan ICG adalah:

$$\text{Shariah Governance dan General Governance} = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Maksimal Pengungkapan}} \times 100\%$$

3.4.3 *Islamic Social Reporting*(X₅)

Islamic social reporting merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berlandaskan prinsip Islam, dengan tujuan untuk memberikan pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan masyarakat.

Pengungkapan index ISR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode content analysis, dimana setiap item pengungkapan ISR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0

jika tidak diungkapkan (Haniffa, 2002; Othman et al., 2009; Ousama dan Fatima, 2010).

Berikut ini tabel indeks pengungkapan ISR yang mencakup 39 item pengungkapan, yaitu :

Tabel 3.5
Indeks Pengungkapan ISR

No.	DIMENSI PENGUNGKAPAN	JUMLAH ITEM
1.	Investasi dan Keuangan	6
2.	Produk dan Jasa	3
3.	Karyawan	11
4.	Masyarakat	10
5.	Lingkungan	5
6.	Tata Kelola	13
	Jumlah	48

Sumber : Othman et al. (2009)

Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengungkapan ISR adalah:

$$Islamic\ Social\ Reporting = \frac{Jumlah\ Item\ Yang\ Diungkapkan}{Jumlah\ Maksimal\ Pengungkapan} \times 100\%$$

3.4.4 Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. kinerja keuangan merupakan gambaran hasil pencapaian keberhasilan perusahaan atas pengelolaan sumberdaya yang dimiliki pada suatu periode yang disajikan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan oleh rasio profitabilitas berupa return on asset. ROA adalah pendapatan bersih dari

setiap unit asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan asset dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula asset perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Sartono (2012:113)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Audit dan Laporan Tahunan (annual report) bank syariah periode 2014-2018 yang telah dipublikasi di website resmi masing-masing bank.

Laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup laporan manajemen, laporan pelaksanaan GCG dan laporan CSR baik yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri. Data penelitian yang mencakup periode 2014-2019 dipilih karena cukup menggambarkan kondisi yang relatif baru.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Karakteristik yang digambarkan yaitu karakteristik distribusinya.

Statistik deskriptif meliputi nilai rata – rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2016:160) untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis grafik yaitu dengan melihat histogram dan *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Menurut Ghozali (2016:163) uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji

statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:105) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai Tolerance (TOL)
2. Variance Inflation Factors (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diagres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang

rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:110) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series).

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Tidak ada autokorelasi positif dan negative.	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
--	---------------	-------------------

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Menurut Ghozali (2016:139) dasar analisi untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatterplot yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot (Ghozali, 2016:141).

Untuk mengatasi kelemahan dari *Grafik Plots* tersebut, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji statistic untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Uji statistic yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* adalah :

1. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Salah satu prosedur pendugaan model untuk regresi linier berganda adalah dengan prosedur Least Square (kuadrat terkecil). Konsep dari metode Least Square adalah menduga koefisien regresi (β) dengan meminimumkan kesalahan (error). Persamaan Regresi tersebut adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

X₁ = Profit Sharing Ratio

X₂ = Zakat Performance Ratio

X₃ = Shariah Governance

X₄ = General Governance

X₅ = Islamic Social Reporting

β = Koefisien Regresi

e = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016:98) “Uji parsial (Uji-t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen”. Adapun rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{\sqrt{r n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.3.2 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016:98) “Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Menurut Sugiyono, dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014 sampai dengan 2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah yang dapat diunduh melalui website resmi masing – masing bank. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 bank umum syariah, dengan jangka waktu 6 periode mulai dari tahun 2014 - 2019, sehingga terdapat 72 unit analisis.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA dan variabel independen yaitu *Sharia Compliance* (*Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*), *Islamic Corporate Governance* (*Sharia Governance*, *General Governance*) dan *Islamic Social Reporting*.

1. Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *return on assets* (ROA).

Berikut ini data rasio *Return On Assets* Bank Umum Syariah tahun 2014 – 2019 :

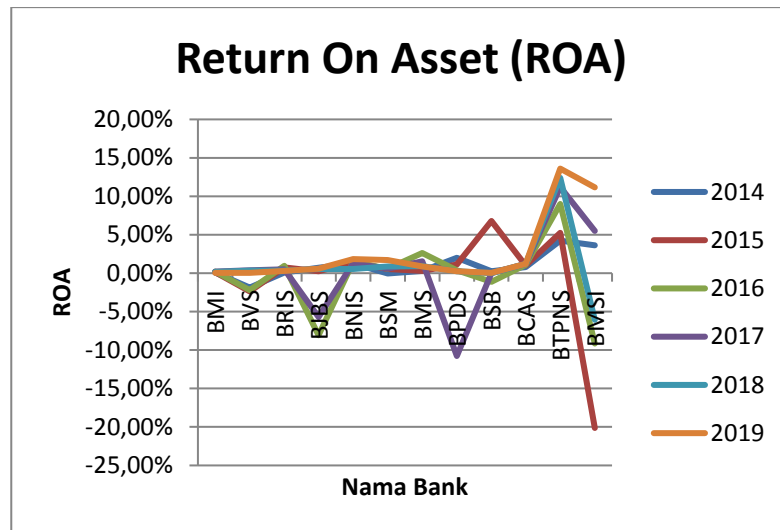
Tabel 4.1 Data *Return On Asset* Bank Umum Syariah 2014-2019

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BMI	0.08%	0.11%	0.22%	0.20%	0.17%	0.05%
2	BVS	-1.87%	-2.36%	-2.19%	0.36%	0.32%	0.05%
3	BRIS	0.08%	0.77%	0.95%	0.51%	0.32%	0.31%
4	BJBS	0.72%	0.25%	-8.09%	-5.69%	0.54%	0.60%
5	BNIS	1.27%	1.43%	1.44%	1.31%	0.54%	1.82%
6	BSM	-0.04%	0.56%	0.59%	0.59%	0.88%	1.69%
7	BMS	0.29%	0.30%	2.63%	1.56%	0.93%	0.89%
8	BPDS	1.99%	1.14%	0.37%	-10.77%	0.26%	0.25%
9	BSB	0.27%	6.79%	-1.12%	0.02%	0.02%	0.04%
10	BCAS	0.8%	1.0%	1.1%	1.2%	1.2%	1.20%
11	BTPNS	4.23%	5.24%	9.0%	11.2%	12.4%	13.60%
12	BMSI	3.61%	-20.13%	-9.15%	5.50%	-6.06%	11.15%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa *return on assets* Bank Umum Syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Beberapa perbankan mengalami peningkatan, dan penurunan serta ada yang mengalami kerugian. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs 2007 Bank Indonesia menetapkan standar ROA minimal sebesar 1,5%. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pada sampel ini, ROA tertinggi mencapai 13,60% yaitu pada Bank BTPN Syariah. Berikut ini grafik dari Return On Asset :

Gambar 4.1 Return On Asset



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa return on asset bank umum syariah mengalami fluktuasi. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank.

2. Profit Sharing Ratio (X_1)

Profit sharing ratio dihitung dengan menjumlahkan pembiayaan dari akad mudharabah dan musyarakah yang selanjutnya dibandingkan dengan total pembiayaan. Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar bank syariah menyalurkan pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah.

Berikut ini data *Profit Sharing Ratio* Bank Umum Syariah tahun 2014

– 2019 :

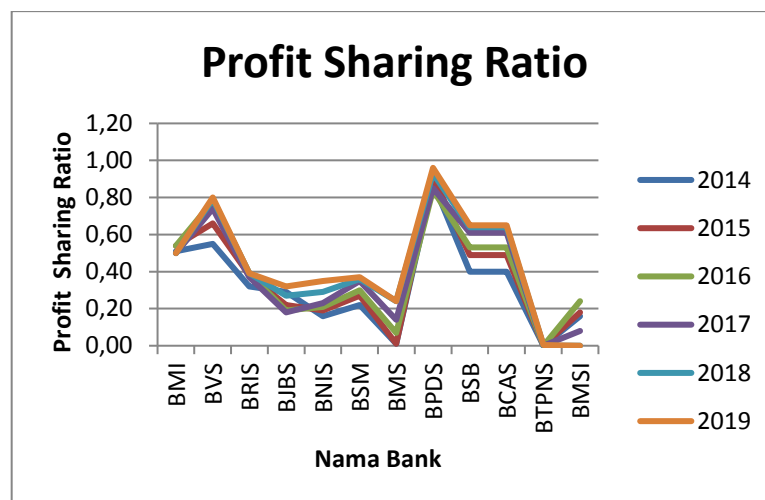
Tabel 4.2 Data *Profit Sharing Ratio* Perbankan Syariah

No	Kode	<i>Profit Sharing Ratio</i>					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BMI	0.51	0.54	0.54	0.50	0.50	0.50
2	BVS	0.55	0.66	0.78	0.74	0.79	0.80
3	BRIS	0.32	0.38	0.39	0.37	0.39	0.39
4	BJBS	0.29	0.22	0.19	0.18	0.27	0.32
5	BNIS	0.16	0.19	0.21	0.23	0.29	0.35
6	BSM	0.22	0.27	0.30	0.35	0.36	0.37
7	BMS	0.01	0.01	0.07	0.14	0.24	0.24
8	BPDS	0.88	0.91	0.84	0.85	0.93	0.96
9	BSB	0.40	0.49	0.53	0.61	0.64	0.65
10	BCAS	0.47	0.45	0.48	0.49	0.55	0.62
11	BTPNS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	BMSI	0.16	0.18	0.24	0.08	0.00	0.00

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai profit sharing ratio mengalami fluktuatif, dimana terjadi peningkatan dan penurunan di setiap periode. Semakin besar profit sharing ratio, maka menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah menggunakan skema bagi hasil. Dan jika dilihat dari perkembangan grafik *Profit Sharing Ratio* :

Gambar 4.2 Profit Sharing Ratio



Berdasarkan grafik diatas, Profit Sharing Ratio dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif. Semakin besar profit sharing ratio, maka menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

3. Zakat Performance Ratio (X_2)

Zakat merupakan harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang atau lembaga yang diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Zakat yang dikenakan terhadap perbankan termasuk kedalam zakat perusahaan dimana hal tersebut merupakan hasil Muktamar Internasional 1404 H. *Zakat performance ratio* dihitung dengan membandingkan antara nilai zakat dengan *nett asset*.

Berikut ini data *Zakat Performance Ratio* Bank Umum Syariah tahun 2014 – 2019 :

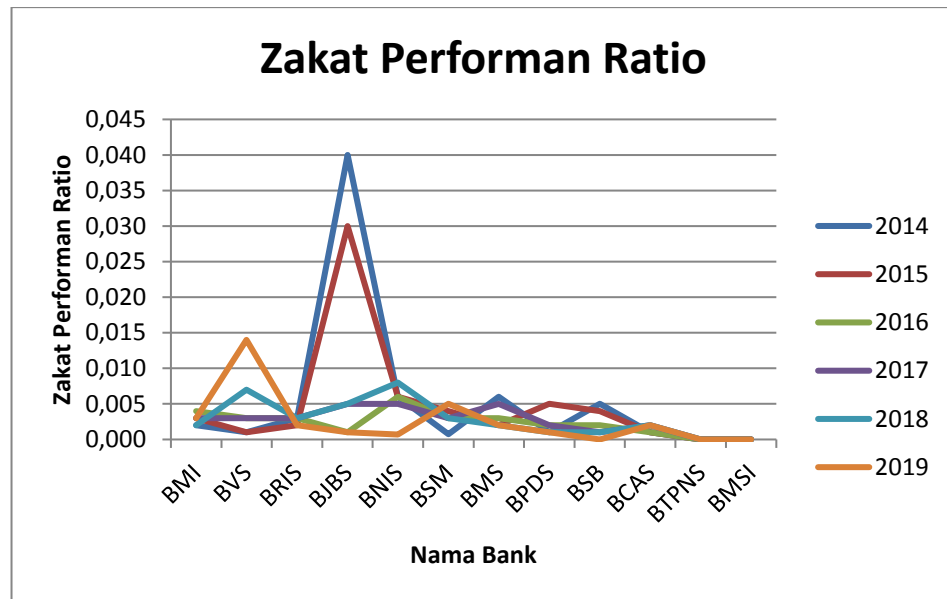
Tabel 4.3 Data *Zakat Performance Ratio* Perbankan Syariah

No	Kode	<i>Zakat Performance Ratio</i>					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BMI	0.002	0.003	0.004	0.003	0.002	0.003
2	BVS	0.001	0.001	0.003	0.003	0.007	0.014
3	BRIS	0.003	0.002	0.003	0.003	0.003	0.002
4	BJBS	0.040	0.030	0.001	0.005	0.005	0.001
5	BNIS	0.006	0.006	0.006	0.005	0.008	0.001
6	BSM	0.001	0.004	0.003	0.003	0.003	0.005
7	BMS	0.006	0.002	0.003	0.005	0.002	0.002
8	BPDS	0.001	0.005	0.002	0.002	0.001	0.001
9	BSB	0.005	0.004	0.002	0.001	0.001	0.000
10	BCAS	0.001	0.001	0.001	0.002	0.002	0.002
11	BTPNS	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
12	BMIS	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa beberapa bank umum syariah dalam penyaluran dana zakat tidak sesuai dengan persentase zakat perusahaan. Dan terdapat bank umum syariah yang tidak menyalurkan zakat selama tahun 2014 – 2019, dan hal ini tergolong dalam kategori tidak patuh akan prinsip – prinsip syariah. Jika dilihat dari Grafik *Zakat Performance Ratio* :

Gambar 4.3 Zakat Performance Ratio



Berdasarkan Grafik diatas, menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio pada Perbankan syariah dari tahun 2014-2019 belum sesuai dengan persentase zakat perusahaan, dan terdapat beberapa perbankan yang tidak melakukan penyaluran zakat. Sementara dalam syariat islam pembayaran zakat harus 2,5% dari total aset yang dimiliki.

4. *Sharia Governance* (X_3)

Sharia governance terdiri dari 3 dimensi yaitu Dewan Pengawas Syariah, Unit Internal Syariah Compliance dan Unit Internal Syariah Review yang menggambarkan sistem tata kelola syariah, yang didalamnya terdapat 17 item pengungkapan. *Sharia governance* diukur dengan membandingkan antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah maksimal pengungkapan.

Berikut ini data *Sharia Governance* pada Bank Umum Syariah

Periode 2014 – 2019 :

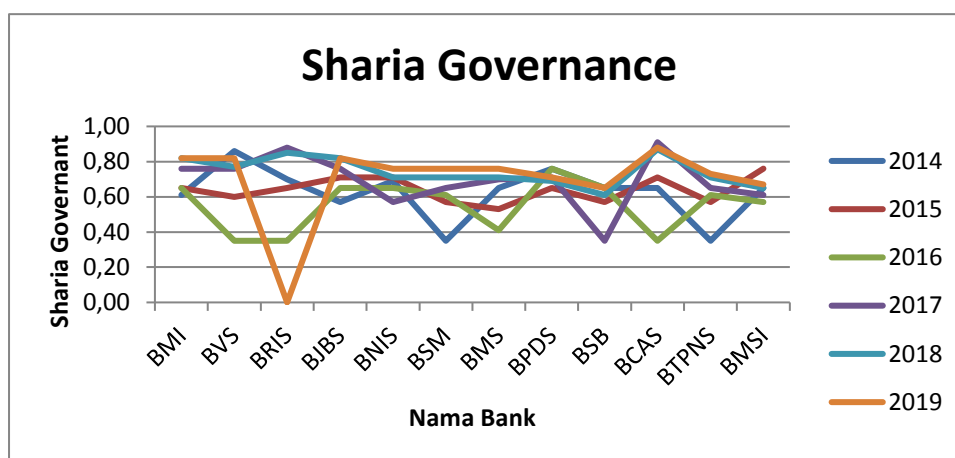
Tabel 4.4 Data *Sharia Governance* Perbankan Syariah

No	Bank Umum Syariah	<i>Sharia Governance</i>					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BMI	0.61	0.65	0.65	0.76	0.82	0.82
2	BVS	0.86	0.60	0.35	0.76	0.77	0.82
3	BRIS	0.70	0.65	0.35	0.88	0.85	0.88
4	BJBS	0.57	0.71	0.65	0.76	0.82	0.82
5	BNIS	0.69	0.71	0.65	0.57	0.71	0.76
6	BSM	0.35	0.57	0.61	0.65	0.71	0.76
7	BMS	0.65	0.53	0.41	0.70	0.71	0.76
8	BPDS	0.76	0.65	0.76	0.71	0.69	0.71
9	BSB	0.65	0.57	0.65	0.35	0.61	0.65
10	BCAS	0.65	0.71	0.35	0.91	0.87	0.88
11	BTPNS	0.35	0.57	0.61	0.65	0.71	0.73
12	BMIS	0.65	0.76	0.57	0.61	0.65	0.67

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai sharia governance bank umum syariah tahun 2014 sampai dengan 2019 mengalami fluktuatif. Pengungkapan islamic corporate governance dengan indikator sharia governance cukup baik. Dimana dalam sampel ini nilai tertinggi mencapai 0,91 yang berarti terdapat 15 item pengungkapan dari 17 item pengungkapan yang diungkapkan oleh BCA Syariah. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,35 yang berarti terdapat 6 item pengungkapan yang diungkapkan oleh beberapa bank umum syariah.

Gambar 4.4 Sharia Governance



Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa *Sharia Governance* mengalami fluktuatif. Pengungkapan Islamic Corporate Governance dengan indikator *Sharia Governance* cukup baik. Hal ini akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan.

5. *General Governance* (X_4)

General Governance terdiri dari 7 dimensi yang menggambarkan tata kelola bank syariah secara umum yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dewan komite, internal kontrol dan eksternal audit, manajemen resiko, Investment Account Holders dan pelaporan CG. *General governance* diukur dengan membandingkan antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah maksimal pengungkapan.

Berikut ini data *General Governance* pada Bank Umum Syariah

Periode 2014 – 2019 :

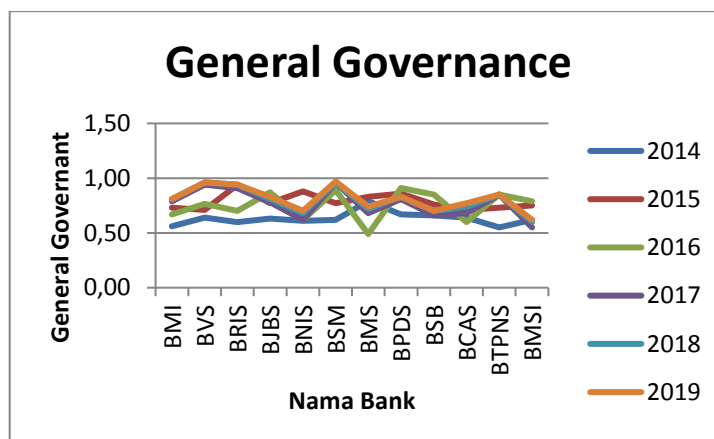
Tabel 4.5 Data *General Governance* Perbankan Syariah

No	Kode	<i>General Governance</i>					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BMI	0.56	0.73	0.67	0.79	0.81	0.81
2	BVS	0.64	0.71	0.77	0.94	0.96	0.96
3	BRIS	0.60	0.94	0.70	0.91	0.94	0.94
4	BJBS	0.63	0.77	0.87	0.78	0.81	0.83
5	BNIS	0.61	0.88	0.62	0.62	0.68	0.70
6	BSM	0.62	0.77	0.89	0.96	0.96	0.97
7	BMS	0.79	0.83	0.49	0.68	0.72	0.74
8	BPDS	0.67	0.86	0.91	0.81	0.83	0.83
9	BSB	0.66	0.76	0.85	0.66	0.70	0.70
10	BCAS	0.64	0.71	0.60	0.68	0.74	0.77
11	BTPNS	0.55	0.73	0.85	0.85	0.85	0.85
12	BMIS	0.62	0.75	0.79	0.55	0.60	0.62

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai general governance bank umum syariah periode 2014 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan. Pengungkapan *islamic corporate governance* dengan indikator *general governance* cukup baik. Dimana dalam sampel ini nilai tertinggi mencapai 0,97 yang berarti terdapat 47 pengungkapan dari 48 total pengungkapan, yang diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Victoria Syariah. Dan untuk nilai general governance terendah sebesar 0,54 yang berarti terdapat 26 pengungkapan yang di ungkapkan oleh BTPN Syariah. Berikut Grafik dari General Governance :

Gambar 4.5 General Governance



Berdasarkan grafik diatas, menunjukan bahwa Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dengan *General Governance* mengalami peningkatan. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perbankan dan mengurangi resiko dari perlakuan pihak yang memfokuskan pada kepentingan pribadi.

6. *Islamic Social Reporting* (X₅)

Islamic social reporting merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berlandaskan prinsip Islam, dengan tujuan untuk memberikan pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan masyarakat. Pengungkapan *islamic social reporting* berdasarkan indeks ISR, yang terdiri dari 6 (enam) dimensi pengungkapan yaitu pendanaan dan investasi, produk dan pelayanan, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan serta tata kelola.

Berikut ini data Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah

Periode 2014 – 2019 :

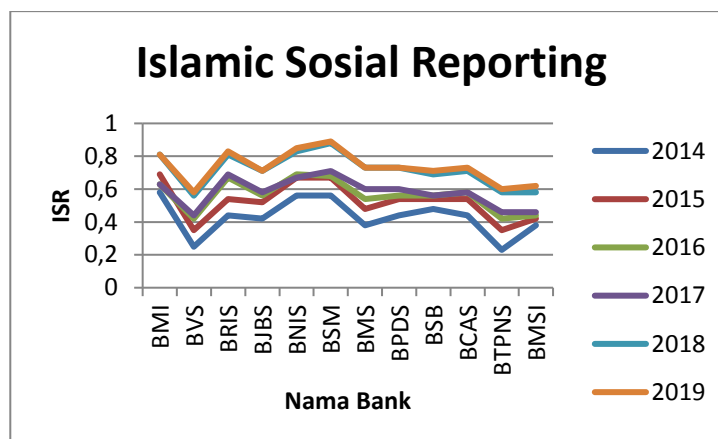
Tabel 4.6 Data *Islamic Social Reporting* Perbankan Syariah

No	Kode	<i>Islamic Social Reporting</i>					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BMI	0.58	0.69	0.63	0.63	0.81	0.81
2	BVS	0.25	0.35	0.42	0.44	0.56	0.58
3	BRIS	0.44	0.54	0.67	0.69	0.81	0.83
4	BJBS	0.42	0.52	0.56	0.58	0.71	0.71
5	BNIS	0.56	0.67	0.69	0.67	0.83	0.85
6	BSM	0.56	0.67	0.68	0.71	0.88	0.89
7	BMS	0.38	0.48	0.54	0.60	0.73	0.73
8	BPDS	0.44	0.54	0.56	0.60	0.73	0.73
9	BSB	0.48	0.54	0.56	0.56	0.69	0.71
10	BCAS	0.44	0.54	0.58	0.58	0.71	0.73
11	BTPNS	0.23	0.35	0.42	0.46	0.58	0.60
12	BMIS	0.38	0.42	0.44	0.46	0.58	0.62

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai pengungkapan islamic social reporting bank umum syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai tertinggi dari pengungkapan indeks ISR yaitu 89,0% atau sebanyak 43 item dari 48 item yang seharusnya diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri, sedangkan nilai terendah sebesar 23 % yang berarti 11 item dari 48 item yang diungkapkan oleh BTPN Syariah. Dan jika dilihat dari grafik *Islamic Social Reporting* :

Gambar 4.6 Islamic Social Reporting



Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan. Semakin tinggi pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka akan meningkatkan biaya bagi perusahaan.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Dalam statistik deskriptif dapat diketahui keadaan variabel penelitian dari perusahaan sampel yang ada, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *sharia governance*, *general governance*, *islamic social reporting* dan *return on asset*. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Sharing Ratio	72	.00	.96	.3825	.26389
Zakat Performance Ratio	72	.00	.07	.0037	.01278
Sharia Governance	72	.35	.91	.6751	.14150
General Governance	72	.49	.97	.7582	.12037
Islamic Social Reporting	72	.23	.89	.5915	.14575
ROA	72	-20.13	13.60	.7267	4.69602
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Profit Sharing Ratio* mempunyai rata-rata sebesar 0,3825 dengan nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,96.
2. Variabel *Zakat Performance Ratio* mempunyai rata-rata sebesar 0,0037 dengan nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,07.
3. Variabel *Sharia Governance* mempunyai rata-rata sebesar 0,6751 dengan nilai terendah sebesar 0,35 dan nilai tertinggi sebesar 0,91.
4. Variabel *General Governance* mempunyai rata-rata sebesar 0,7582 dengan nilai terendah sebesar 0,49 dan nilai tertinggi sebesar 0,97.
5. Variabel *Islamic Social Reporting* mempunyai rata-rata sebesar 0,5915 dengan nilai terendah sebesar 0,23 dan nilai tertinggi sebesar 0,89.

6. Variabel *Return On Assets* perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 0,7267, nilai minimum sebesar -0,2013 dan nilai maksimum sebesar 13,60.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengujian apabila value $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai value $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kolmogorof-Sminov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profit Sharing Ratio	Zakat Performance Ratio	Sharia Governance	General Governance	Islamic Social Reporting	ROA
N		72	72	72	72	72	72
Normal Parameters ^a	Mean	.3825	.0037	.6751	.7582	.5915	-4.7397
	Std. Deviation	.26389	.01278	.14150	.12037	.14575	1.63339
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.508	.207	.061	.084	.058
	Positive	.072	.508	.094	.061	.074	.047
	Negative	-.074	-.385	-.207	-.060	-.084	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.625	4.307	1.759	.522	.713	.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830	.240	.504	.948	.689	.969

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) secara keseluruhan bernilai di atas α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut (Ghozali, 2009) bahwa : “Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 ”. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari

0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolonieritas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas dari output SPSS yang dilakukan :

Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profit Sharing Ratio	.910	1.098
Zakat Performance Ratio	.962	1.040
Sharia Governance	.709	1.411
General Governance	.679	1.473
Islamic Social Reporting	.823	1.215

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian *Profit Sharing Ratio* yaitu sebesar 1.098 untuk variabel *Zakat Performance Ratio* dengan nilai VIF sebesar 1.040, untuk variabel *Sharia Governance* dengan nilai VIF sebesar 1.411, untuk variabel *General Governanced* dengan nilai VIF sebesar 1.473 serta untuk variabel penelitian *Islamic Social Reporting* yaitu sebesar 1.215 yang berarti nilai VIF < 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson:

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.354

a. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Sharia Governance, General Governance

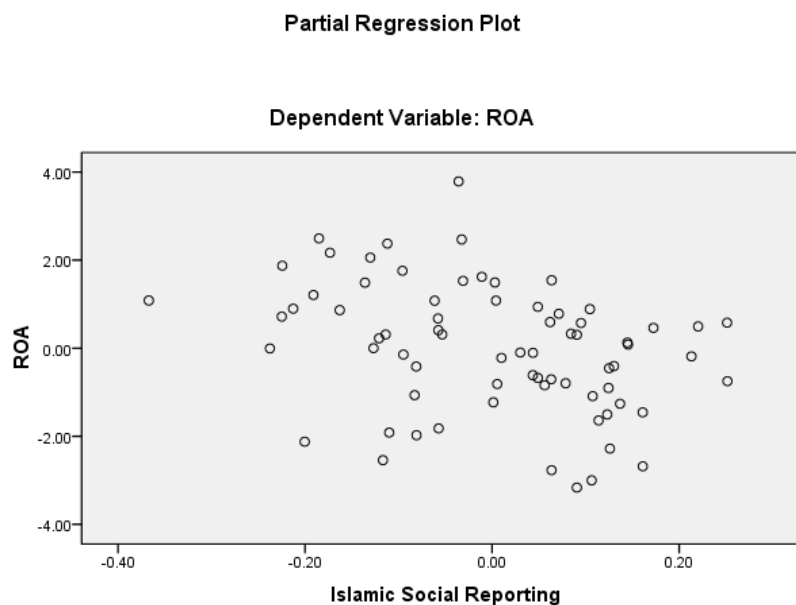
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2020)

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadinya autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas, nilai statistik Durbin Watson adalah 1,354. Yang berarti bahwa nilai durbin-watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,354 < 2$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dapat menggunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Adapun dasar dalam pengambilan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.1.4 Hasil Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui keterkaitan pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Sharia Governance* (X_3), *General Governance* (X_4), dan *Islamic Social Reporting* (X_5) terhadap *Return On Assets* (Y) digunakan regresi berganda yang hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu program SPSS dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil Output Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.756	1.150		-3.265	.002		
	Profit Sharing Ratio	-2.654	.668	-.429	-3.974	.000	.910	1.098
	Zakat Performance Ratio	.019	13.419	.000	.001	.999	.962	1.040
	Sharia Governance	1.976	1.412	.171	1.400	.166	.709	1.411
	General Governance	1.238	1.695	.091	.730	.468	.679	1.473
	Islamic Social Reporting	-3.790	1.272	-.338	-2.980	.004	.823	1.215

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2020)

Adapun persamaan regresi berganda di bawah ini:

$$Y = - 3,756 - 2,654 X_1 + 0,019 X_2 + 1,976 X_3 + 1,238 X_4 - 3,790 X_5 + e$$

1. Persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Sharia Governance* (X_3), *General Governance* (X_4), dan *Islamic Social Reporting* (X_5) tidak ada, maka nilai dari *Return On Assets* sebesar $- 3,756$.
2. Persamaan regresi berganda ini juga menunjukkan bahwa nilai variabel *Profit Sharing Ratio* (X_1) sebesar $- 2,654$, artinya apabila *Profit Sharing*

Ratio (X_1) meningkat 1 satuan akan menurunkan *Return On Assets*(Y) sebesar 2,654 satuan.

3. Persamaan regresi berganda ini juga menunjukkan bahwa nilai variabel *Zakat Performance Ratio* (X_2) sebesar 0,019 artinya apabila *Zakat Performance Ratio* (X_2) meningkat 1 satuan akan meningkatkan *Return On Assets*(Y) sebesar 0,019 satuan.
4. Persamaan regresi berganda ini juga menunjukkan bahwa nilai variabel *Sharia Governance*(X_3) sebesar 1,976 artinya apabila *Sharia Governance*(X_3) meningkat 1 satuan akan meningkatkan *Return On Assets*(Y) sebesar 1,976 satuan.
5. Persamaan regresi berganda ini juga menunjukkan bahwa nilai variabel *General Governance* (X_4) sebesar 1,238 artinya apabila *General Governance* (X_4) meningkat 1 satuan akan meningkatkan *Return On Assets*(Y) sebesar 1,238 satuan.
6. Persamaan regresi berganda ini juga menunjukkan bahwa nilai variabel *Islamic Social Reporting* (X_5) sebesar - 3,790 artinya apabila *Islamic Social Reporting* (X_5) meningkat 1 satuan akan menurunkan *Return On Assets*(Y) sebesar 3,790 satuan.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Sharia Governance* (X_3), *General Governance* (X_4), dan *Islamic Social Reporting* (X_5) terhadap *Return On Assets* (Y) parsial (uji t) maka dapat dilihat dari tabel berikut. Berikut ini hasil uji secara parsial (Uji T) :

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.756	1.150		-3.265	.002		
	Profit Sharing Ratio	-2.654	.668	-.429	-3.974	.000	.910	1.098
	Zakat Performance Ratio	.019	13.419	.000	.001	.999	.962	1.040
	Sharia Governance	1.976	1.412	.171	1.400	.166	.709	1.411
	General Governance	1.238	1.695	.091	.730	.468	.679	1.473
	Islamic Social Reporting	-3.790	1.272	-.338	-2.980	.004	.823	1.215

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka dapat dijelaskan masing – masing variabel, sebagai berikut :

1. Variabel *Profit Sharing Ratio* (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -3.974 sedangkan t tabel 1.99, sehingga t hitung > t

tabel ($3.974 > 1.99$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Y).

2. Variabel *Zakat Performance Ratio* (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 0.001 sedangkan t tabel 1.99, sehingga t hitung < t tabel ($0.001 < 1.99$) dan nilai signifikan $0,999 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).
3. Variabel *Sharia Governance* (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 1,400 sedangkan t tabel 1,99, sehingga t hitung < t tabel ($1,400 < 1,99$) dan nilai signifikan $0,166 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Sharia Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).
4. Variabel *General Governance* (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 0,730 sedangkan t tabel 1,99 sehingga t hitung < t tabel ($0,730 < 1,99$) dan nilai signifikan $0,468 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *General Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).
5. Variabel *Islamic Social Reporting* (X_5) memiliki nilai t hitung sebesar -2,980 sedangkan t tabel 1,99 sehingga t hitung > t tabel ($2.980 > 1.99$) dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13 Hasil Output Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.908	5	11.382	5.669	.000 ^a
	Residual	132.518	66	2.008		
	Total	189.426	71			

a. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Sharia Governance, General Governance

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui nilai $F_{hitung} = 5,669$ dan nilai sig 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2.35. Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $5.669 > 2.35$ dan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Sharia Governance* (X_3), *General Governance* (X_4), dan *Islamic Social Reporting* (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014 – 2019.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Sharia Governance* (X_3), *General Governance* (X_4), dan *Islamic Social Reporting* (X_5) terhadap *Return On Assets* (Y) digunakan uji determinasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan Adjusted R^2 :

Tabel 4.14 Hasil Output Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.548 ^a	.300	.247	1.41698	.300	5.669	5	66	.000	1.354

a. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Sharia Governance, General Governance

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa besarnya *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Sharia Governance* (X_3), *General Governance* (X_4), dan *Islamic Social Reporting* (X_5) terhadap *Return On Assets* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014 – 2019 sebesar 0,300 atau 30 % sedangkan sisanya 70 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) maupun uji simultan (Uji F) dari beberapa variabel yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *sharia governance*, *general governance* dan *islamic social reporting* terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2014-2019 adalah dapat dilihat sebagai berikut :

Penjelasan untuk masing – masing variabel :

1. Pengaruh *Shariah Compliance (Profit Sharing Ratio)* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah

Profit sharing ratio menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah terdiri dari akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. Bank Umum Syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* untuk membiayai usaha tertentu yang akan dikelola oleh *mudharib* yang nantinya akan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan diawal.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *Profit Sharing Ratio* (X_1) lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($-3.974 > 1.99$). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (X_1) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian semakin meningkat *Profit Sharing Ratio* maka Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) bank umum syariah akan semakin menurun. Hal ini disebabkan karena pembiayaan perbankan syariah memiliki resiko yang cenderung tinggi.

Pembiayaan bagi hasil yang tinggi akan meningkatkan biaya bagi bank syariah, adanya indikasi pembiayaan yang tidak lancar juga dapat mempengaruhi rendahnya kinerja. Meskipun jumlah pembiayaan bagi hasil semakin tinggi, namun jika nasabah yang sudah mendapatkan pembiayaan bagi hasil dari bank tidak membayar kewajiban sesuai dengan kesepakatan maka pada akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan teori *stewardship*, bank syariah mempercayakan dananya kepada nasabah melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan nantinya akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Namun terdapat kemungkinan bahwa nasabah akan

menyalahgunakan kepercayaan dari pihak bank syariah, sehingga belum tentu pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah (Nizar & Anwar, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosiana (2019), Frameswari (2019), Rahman & Rohmanika (2012) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Rosiana (2019), yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Menurut Frameswari (2019) yang menyatakan bahwa Profit Sharing Ratio sebagai proxy dari *Islamicity Performance Index* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menurut Rahman & Rohmanika (2012), menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan bagi hasil lebih sulit dibandingkan dengan pengelolaan jual beli sebab bank syariah sebagai pemilik modal harus mengawasi dan mengevaluasi usaha yang telah diberikan pembiayaan agar pihak pengelola menjalankan usahanya dengan baik karena jika terjadi kerugian pihak bank juga ikut menanggungnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Budiman (2017) yang menyatakan bahwa profit sharing ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

2. Pengaruh *Shariah Compliance (Zakat Performance Ratio)* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah

Zakat adalah salah satu pilar utama islam, yang bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan dengan mendistribusikan kembali hartanya yang lebih kepada yang lebih membutuhkan. Dalam perbankan syariah, zakat menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu laba per saham

(*earning per share*). Bank umum syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnis saja melainkan juga menjalankan aktivitas syariah. Semakin tinggi akiva bersih maka semakin tinggi pula zakat yang dibayarkan oleh bank (Listiani dkk, 2016).

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Nilai t_{hitung} variabel *Zakat Performance Ratio* (X_2) sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($0.001 < 1.99$) dengan nilai signifikan $0,999 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Sharia Compliance yang diproxykan oleh *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hal ini dikarenakan jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank umum syariah relatif kecil dengan nilai rata-rata sebesar 0,0037 dan nilai tertinggi sebesar 0,007. Sementara dalam Syariat Islam persentase zakat sebesar 2,5% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya zakat yang dikeluarkan oleh perbankan mengindikasi bahwa perbankan syariah belum memenuhi prinsip syariah.

Hal lain yang menyebabkan *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah terdapat dua bank umum syariah yang tidak mengeluarkan zakat dalam beberapa periode, sehingga rasio zakat menjadi 0.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frameswari (2019), Nurdin (2019), Harahap (2020) yang menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* sebagai proxy *Islamic Performance Index* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Namun berbeda dengan hasil penelitian Indriani & Nurdin (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial *Zakat Performance Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (*Sharia Governance*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah

Konsep corporate governance dalam lembaga keuangan Islam, mengacu pada prinsip dan etika Islam yang relevan seperti larangan riba, maysir dan gharar, melaksanakan perilaku hidup yang beretika dengan menjunjung tinggi kesopanan, keadilan, giat mencari ilmu pengetahuan, rajin, kompeten di bidangnya, menjunjung tinggi kepentingan *stakeholders*, persaingan yang sehat, keterbukaan, kerahasiaan harga dan upah yang adil (Hasan z, 2011).

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Nilai thitung variabel *Sharia Governance* (X_3) sebesar 1.400 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($1.400 < 1.99$) dengan nilai signifikan $0,166 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* dengan indikator *Sharia Governance* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y). Dengan demikian pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dengan indikator *Sharia Governance* tidak mempengaruhi *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.

Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penerapan *sharia governance* dengan menggunakan acuan syariah Islam sebagai prinsipnya masih terbilang baru dan masih belum terlaksana dengan baik pada bank umum syariah.

Kurangnya pemahaman sumber daya manusia akan mekanisme dan prinsip syariah juga mengakibatkan belum maksimalnya penerapan aturan syariah, sehingga memberikan kesan di masyarakat bahwa praktik bank umum syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional.

Selain hal itu, peran Dewan Pengawas Syariah sebagai komponen dalam pengungkapan *ICG* dengan indikator *sharia governance* hanya mampu untuk memberikan rekomendasi kepada dewan direksi, DPS tidak memiliki kewenangan secara langsung untuk mengambil kebijakan yang

dapat meningkatkan kinerja. Dengan demikian pengungkapan *ICG* yang diproxykan oleh *sharia governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2017), Sevtia (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *ICG* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Asrori (2014) menyatakan bahwa pengungkapan *ICG* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan jika diukur dengan rasio keuangan Islami.

4. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (General Governance)* terhadap Kinerja Keuangan(*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah

Islamic Corporate Governance menjadi penting untuk bank syariah sebagai alat informasi kepada *stakeholder* akan pelaksanaan operasional bank. *General governance* merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam pengungkapan *Islamic Corporate Governance*.

Pelaksanaan mekanisme *GCG* yang baik menyebabkan perusahaan mampu meningkatkan aset yang dimiliki. Pengelolaan yang baik mampu mendorong efektivitas penggunaan aktiva perusahaan dan meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, sehingga mampu menaikkan rasio profitabilitas perusahaan (Ratih, 2011 : 21).

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui bahwa Nilai *t* hitung variabel *General Governance* (X_4) sebesar .730 lebih kecil dibanding *t* tabel (.730 < 1.99) dengan nilai signifikan 0,468 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* dengan indikator *General Governance* (X_4) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*(Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori, hal ini karena indikator penerapan *CG* oleh BI cenderung bersifat jangka panjang terhadap return on asset bank. Selain itu, pengungkapan *ICG* yang diproxykan oleh

General Governance dalam perbankan syariah di Indonesia belum diterapkan secara masif.

Meskipun pihak internal bank sudah melaksanakan prinsip *ICG*, tetapi pihak eksternal masih belum sepenuhnya menerapkan *ICG*. Sementara, Bank umum syariah dalam pembiayaan menggunakan model revenue sharing, dimana tingkat pengembalian ditentukan oleh kinerja nasabahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syam & Najda (2010), Hasanah (2015), Farida (2018) yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Gustani (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dengan indikator *General Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di negara – negara Kawasan GCG.

5. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah.

Islamic Social Reporting yang merupakan kegiatan *ICSR* bank umum syariah yang sebenarnya akan menambah biaya (cost) bagi perusahaan yang akan menjadi beban (expenses) operasi perusahaan sehingga akhirnya akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Nilai t hitung variabel *Islamic Social Reporting* (X_5) sebesar -2.980 , t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($2.980 > 1.99$) dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* (X_5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka semakin rendah kinerja keuangan bank syariah tersebut.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang tinggi dapat meningkatkan biaya bagi perbankan syariah, yang pada akhirnya akan

menurunkan laba bersih dari perbankan itu sendiri, akan tetapi dalam jangka panjang *ISR* mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan tersebut.

Selain itu, kesadaran masyarakat yang rendah akan isu *ISR* menyebabkan masyarakat kurang tertarik untuk menggunakan produk dan jasa bank umum syariah sehingga akan mengurangi profit yang diperoleh. Seperti isu penggunaan pendapatan non halal pada bank umum syariah yang berasal dari kegiatan konvensional membuktikan bahwa bank umum syariah belum memenuhi prinsip Islam. Dan pada akhirnya keadaan tersebut akan menurunkan kinerja bank umum syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2018), Ananda (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Namun berbeda dengan hasil penelitian Harahap dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII.

6. Pengaruh *Shariah Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio)*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Sharia Governance, General Governance)* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil pencapaian keberhasilan perusahaan atas pengelolaan sumberdaya yang dimiliki pada suatu periode yang disajikan dalam bentuk angka. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan oleh rasio profitabilitas berupa return on asset.

ROA adalah pendapatan bersih dari setiap unit asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan asset dalam

menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula asset perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Sharia Governance*, *General Governance* dan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F hitung = 5,669 sedangkan nilai F tabel adalah 2,35 dari hasil ini diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,669 > 2,35$), dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi posisi titik uji signifikansi berada pada wilayah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Sharia Governance* (X_3), *General Governance* (X_4), dan *Islamic Social Reporting* (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014 – 2019.

Profit Sharing Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*), hal ini karena dalam pengelolaan penyaluran pembiayaan bagi hasil berjalan lancar, dan sudah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati di awal. Semakin meningkatnya pembiayaan bagi hasil, maka pendapatan bank syariah juga meningkat. Menurut Bustamam & Aditia (2016) semakin tinggi *profit sharing ratio* suatu bank maka akan semakin tinggi pula profitabilitas (*ROA*) yang akan di dapatkan oleh bank.

Zakat Performance Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*), disebabkan oleh peningkatan zakat perbankan disetiap tahunnya, peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perbankan memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung tingginya ICSR, dan dalam jangka panjang akan berdampak positif bagi kinerja perbankan.

Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dengan indikator *Sharia Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*), hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pengungkapan *sharia governance* dengan

menggunakan acuan syariah Islam sebagai prinsipnya sudah terlaksana dengan baik.

Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* dengan indikator *General Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*), hal ini disebabkan karena pelaksanaan tata kelola perbankan sudah baik. Sedangkan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*), karena pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan kinerja perbankan dan memberikan dampak positif seperti meningkatnya akuntabilitas, dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, konsumen, pemerintah dan masyarakat serta meningkatkan reputasi perusahaan, *goodwill*, *corporate branding*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung Indriani & Nurdin (2019), Santika (2019), dan Budiman (2017).

Berdasarkan uji Determinasi diperoleh hasil *RSquare* sebesar 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 30%, sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. *Shariah Compliance (Profit Sharing Ratio)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah.
2. *Shariah Compliance (Zakat Performance Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah.
3. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Sharia Governance)* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah.
4. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (General Governance)* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah.
5. *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah.
6. *Shariah Compliance (Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio)*, Pengungkapan *Islamic Corporate Governance (Sharia Governance, General Governance)* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada Bank Umum Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian adalah :

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah diharapkan untuk meningkatkan *sharia compliance*, *islamic corporate governance* dan *islamic social reporting* yang akan berdampak positif bagi reputasi perusahaan, dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan dalam jangka panjang.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Bagi OJK, diharapkan untuk lebih efektif dalam melakukan pengawasan lembaga keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: aztera Publisher.
- Asrori. 2014. “Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. ISSN: 2085-4277. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php./jda>.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Lembar Negara RI Tahun 2011, No. 6 DPNP. Menteri Hukum dan HAM. Jakarta.
- Bhatti, M., & Bhatti, M. I. 2010. Toward Understanding Islamic Corporate Governance Issues in Islamic Finance. *Asian Politics & Policy*,2,(1), 25-38.
- Budiman, F. 2017. Pengaruh Shariah Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. Jakarta: Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah.
- Falikhathun, & Assegaf, U. 2012. Bank Syariah di indonesia: Ketaatan Pada Prinsip – Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *CBAM-FE UNISSULA*,2(1).
- Farida, Yuliani, N. L., & BE, P. A. G. (2018). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology* ISSN 2622-9404. <https://doi.org/10.2991/insyma-19.2019.15>
- Fauzi, N.A. 2016. Pengaruh Good Corporate Governnace Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015). IAIN. Surakarta.
- Fitria, S & Hartati, D. 2010. Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Frameswari, R. 2019. *Pengaruh Islamicity Performance Index dan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gustani. 2017. Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Disiplin Pasar Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Negara-Negara Qismut). Tesis. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, N., Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, N. 2017. Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Harahap, Z. F. (2020). *Pengaruh sharia compliance dan Islamic corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012-2018* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hasan, Z. 2011. Shariah Governance In Islamic Financial Institution In Malaysia, GCC Countries, And The Uk, Durham Theses, Durham University. Available at <http://etheses.dur.ac.uk/810/>.
- Hasanah, U. 2015. Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, F., & Nurdin, N. 2019. Pengaruh Islamic Financial Performance Index dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2018.
- Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 1) Jakarta : Rajawali Press.
- Mardian, S. 2015. Tingkat Kepatuhan Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 3(1).
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. 2015. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keiangan Bank Syariah. *Akrual : Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130-146.
- Nurhayati, Sri., & Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Salemba empat.

- Othman, R., & Thani, A.M. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 9(4), 135-144.
- Putri, D, R, R. 2014. Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia .Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishoduna*.
- Ridawati, Rini. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Rivai & Arifin. 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rosiana, Rita., Syihabudin., & Nurmeilani, Siti. The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financial, Inflation and Exchange Rates on Probability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. E-ISSN : 2598-0955.
- Siwar & Hossain. 2009. An Analysis Of Islamic CSR Concept And The Opinion Of Malaysian Managers. *Management Of Environmental Quality : An International Journal*. 20(3).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, B. 2012. Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia. *Akademika*. 17(2).
- Sripeni, Rusbiyanti. 2014. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekomaks*. 3(2).
- Syam, D., & Najda, T. 2014. Analisis Kualitas Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2. E-Journal Universitas Muhammadiyah Malang Database.
- Wardayati, S.M. 2011. Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo*. 19(1).

BUS	Tahun	ROA	Profit Sharing Ratio	Zakat Performance Ratio	Sharia Governance	General Governance	Islamic Social Reporting
BMI	2014	0,08%	0,51	0,002	0,61	0,56	0,58
	2015	0,11%	0,54	0,003	0,65	0,73	0,69
	2016	0,22%	0,54	0,004	0,65	0,67	0,63
	2017	0,20%	0,50	0,003	0,76	0,79	0,63
	2018	0,17%	0,50	0,002	0,82	0,81	0,81
	2019	0,05%	0,50	0,003	0,82	0,81	0,81
BVS	2014	-1,87%	0,55	0,001	0,86	0,64	0,25
	2015	-2,36%	0,66	0,001	0,60	0,71	0,35
	2016	-2,19%	0,78	0,003	0,35	0,77	0,42
	2017	0,36%	0,74	0,003	0,76	0,94	0,44
	2018	0,32%	0,79	0,007	0,77	0,96	0,56
	2019	0,05%	0,80	0,014	0,82	0,96	0,58
BRIS	2014	0,08%	0,32	0,003	0,70	0,60	0,44
	2015	0,77%	0,38	0,002	0,65	0,94	0,54
	2016	0,95%	0,39	0,003	0,35	0,70	0,67
	2017	0,51%	0,37	0,003	0,88	0,91	0,69
	2018	0,43%	0,39	0,003	0,85	0,94	0,81
	2019	0,31%	0,39	0,002	0,88	0,94	0,83
BJBS	2014	0,72%	0,29	0,040	0,57	0,63	0,42
	2015	0,25%	0,22	0,030	0,71	0,77	0,52
	2016	-8,09%	0,19	0,001	0,65	0,87	0,56
	2017	-5,69%	0,18	0,005	0,76	0,78	0,58
	2018	0,54%	0,27	0,005	0,82	0,81	0,71
	2019	0,60%	0,32	0,001	0,82	0,83	0,71
BNIS	2014	1,27%	0,16	0,006	0,69	0,61	0,56
	2015	1,43%	0,19	0,006	0,71	0,88	0,67
	2016	1,44%	0,21	0,006	0,65	0,62	0,69
	2017	1,31%	0,23	0,005	0,57	0,62	0,67
	2018	0,54%	0,29	0,008	0,71	0,68	0,83
	2019	1,82%	0,35	0,001	0,76	0,70	0,85

BSM	2014	-0,04%	0,22	0,001	0,35	0,62	0,56
	2015	0,56%	0,27	0,004	0,57	0,77	0,67
	2016	0,59%	0,30	0,003	0,61	0,89	0,68
	2017	0,59%	0,35	0,003	0,65	0,96	0,71
	2018	0,88%	0,36	0,003	0,71	0,96	0,88
	2019	1,69%	0,37	0,005	0,76	0,97	0,89
BMS	2014	0,29%	0,01	0,006	0,65	0,79	0,38
	2015	0,30%	0,01	0,002	0,53	0,83	0,48
	2016	2,63%	0,07	0,003	0,41	0,49	0,54
	2017	1,56%	0,14	0,005	0,70	0,68	0,6
	2018	0,93%	0,24	0,002	0,71	0,72	0,73
	2019	0,89%	0,24	0,002	0,76	0,74	0,73
BPS	2014	1,99%	0,88	0,001	0,76	0,67	0,44
	2015	1,14%	0,91	0,005	0,65	0,86	0,54
	2016	0,37%	0,84	0,002	0,76	0,91	0,56
	2017	-10,77%	0,85	0,002	0,71	0,81	0,6
	2018	0,26%	0,93	0,001	0,69	0,83	0,73
	2019	0,25%	0,96	0,001	0,71	0,83	0,73
BSB	2014	0,27%	0,40	0,005	0,65	0,66	0,48
	2015	6,79%	0,49	0,004	0,57	0,76	0,54
	2016	-1,12%	0,53	0,002	0,65	0,85	0,56
	2017	0,02%	0,61	0,001	0,35	0,66	0,56
	2018	0,02%	0,64	0,001	0,61	0,70	0,69
	2019	0,04%	0,65	0,000	0,65	0,70	0,71
BCAS	2014	0,80%	0,47	0,001	0,65	0,64	0,44
	2015	1,00%	0,45	0,001	0,71	0,71	0,54
	2016	1,10%	0,48	0,001	0,35	0,60	0,58
	2017	1,20%	0,49	0,002	0,91	0,68	0,58
	2018	1,20%	0,55	0,002	0,87	0,74	0,71
	2019	1,20%	0,62	0,002	0,88	0,77	0,73
	2014	4,23%	0,00	0,000	0,35	0,55	0,23

BTPNS	2015	5,24%	0,00	0,000	0,57	0,73	0,35
	2016	9,00%	0,00	0,000	0,61	0,85	0,42
	2017	11,20%	0,00	0,000	0,65	0,85	0,46
	2018	12,40%	0,00	0,000	0,71	0,85	0,58
	2019	13,60%	0,00	0,000	0,73	0,85	0,6
MBS	2014	3,61%	0,16	0,000	0,65	0,62	0,38
	2015	-20,13%	0,18	0,000	0,76	0,75	0,42
	2016	-9,15%	0,24	0,000	0,57	0,79	0,44
	2017	5,50%	0,08	0,000	0,61	0,55	0,46
	2018	-6,06%	0,00	0,000	0,65	0,60	0,58
	2019	11,15%	0,00	0,000	0,67	0,62	0,62

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.756	1.150		3.265	.002		
Profit Sharing Ratio	-2.654	.668	-.429	3.974	.000	.910	1.098
Zakat Performance Ratio	.019	13.419	.000	.001	.999	.962	1.040
Sharia Governance	1.976	1.412	.171	1.400	.166	.709	1.411
General Governance	1.238	1.695	.091	.730	.468	.679	1.473
Islamic Social Reporting	-3.790	1.272	-.338	2.980	.004	.823	1.215

a. Dependent Variable: ROA

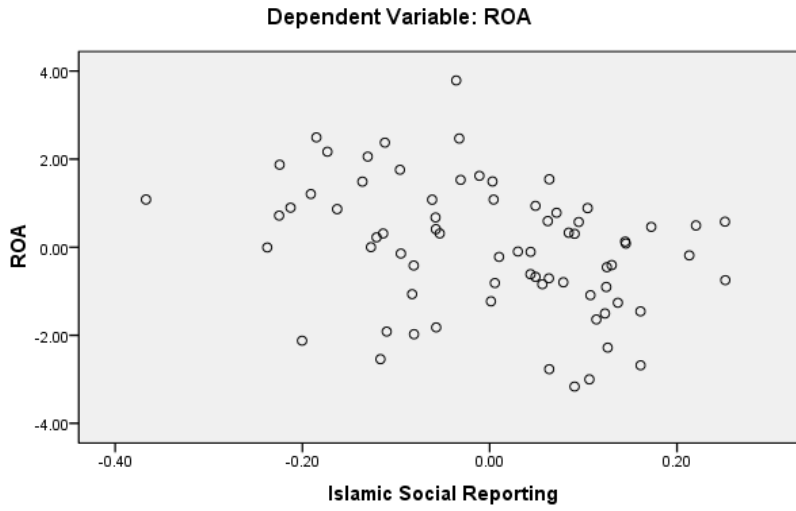
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.354

a. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Sharia Governance, General Governance

b. Dependent Variable: ROA

Partial Regression Plot



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.908	5	11.382	5.669	.000 ^a
	Residual	132.518	66	2.008		
	Total	189.426	71			

a. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Sharia Governance, General Governance

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.548 ^a	.300	.247	1.41698	.300	5.669	5	66	.000	1.354

a. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Sharia Governance, General Governance

b. Dependent Variable: ROA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061-88811104 Fax. 061-88811111
Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SYARIAH
Judul Tesis : PERUBAH SHARIA COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
Tgl. Seminar Proposal : 20 APRIL 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	4/12-2020	Uraikan dengan jelas deskripsi data penelitian	
2	20/1-2021	Hasil penelitian dan pembahasan.	
3		& kembangkan secara berurutan & tambahkan.	
4	18/2-2021	Pertajam kembali pembahasan	
5	17/3-2021	Perbaiki kesempurnaan dan saran tambahkan abstrak penelitian	
6	27/3-2021	Selesai bimbingan tesis	

Medan,

Pembimbing I,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

Pembimbing II,

Dr. Irfan, S.E., M.M

Diketahui Oleh :
Ketua / Sekretaris,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061-88811104 Fax. 061-88811111

Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : NOVA AZAHRA
 NPM : 1820052014
 Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI SYARIAH
 Judul Tesis : PENGARUH SHARIA COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK CIMUM SYARIAH DI INDONESIA
 Tgl. Seminar Proposal : 30 APRIL 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	4/12-2020	Deskripsi data	
2	20/1-2021	Analisa data	
3	29/1-2021	pembahasan	
4	18/2-2021	kesimpulan	
5	17/3-2021	Abstrak	
6	27/3-2021	Revisi & koreksi	

Pembimbing I,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.,CPA

Medan,

Pembimbing II,

Dr. Irfan, S.E., M.M

Diketahui Oleh :
Ketua / Sekretaris ,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.,CPA



UMSU

Agus (Cerdas) Terpercaya
Perab sural ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 5 April 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi Akuntansi & Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Angka catatan wajib memperbaiki :

- Pembahasan & pertanyaan kembali -
- Perbaiki tesis sesuai masukan para dosen penguj

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.



UMSU
Cerdas | Terpercaya
Surat ini agar disebutkan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

da hari ini, Senin, tgl. 5 April 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi
ogram Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

- Nama Mahasiswa : NOVA AZAHRA
- NPM : 1820050014
- Prog.Studi/Konsentrasi : Magister AkuntansiAkuntansi & Keuangan Syariah
- Judul Tesis : PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC
CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA

angan catatan wajib memperbaiki :

Perbaiki tesis sesuai masukan para dosen penguji .

Pembimbing II

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya
apat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Menjawab surat ini agar disebutkan
sifat dan tanggapannya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

pada hari ini, Senin, tgl. 5 April 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi Akuntansi & Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Pembahasan masih sangat dangkal, belum dideskripsikan secara mendalam kenapa ada variabel yang tidak berpengaruh. Tolong carilah temuan data di pembahasan pembahasan tabel, jangan lepot-lepot.
2. Kesimpulan ditambah lagi, kenapa tidak ada pengaruh.
3. Saran harus lebih operasional, lebih Real.

Penguji/Pembahas I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Menjawab surat ini agar disebutkan
tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 5 April 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi Akuntansi & Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Sebigi Indikator yg di gunakan tidak di jadih
2. sebigi Variabel bebas
3. penulisan dan Data yg di gunakan
- kesimpulan

Penguji Pembahas II


Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sebelum menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

pada hari ini, Senin, tgl. 5 April 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi Akuntansi & Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Bab I chat pedoman Seanikan, tuoni dasar beluue pas. dgn Rumusan & tujuan Bab. II Banyak tui & harus ditambahkan. rthh mubutu mbahas dte penelitian.
2. Bab III sesuai dengan Bab IV pnsairi frmbahasan secara detail & judul kearifan.
- 3.

Penguji/Pembahas III

Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014
PROGRAM STUDI : MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH
JUDUL TESIS : PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN
ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Disetujui untuk disampaikan kepada

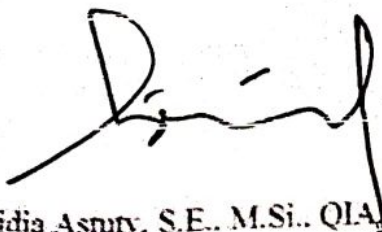
Panitia Sidang Tesis

Medan.

April 2021

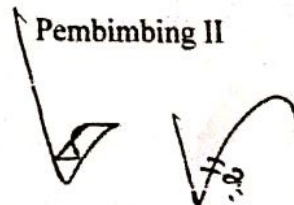
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Widia Asruty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA.

Pembimbing II



Dr. Irfan, S.E., M.M., Ph.D



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 6 Mei 2021 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : NOVA AZAHRA
NPM : 1820050014
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi /Akuntansi & Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Jangan catatan wajib memperbaiki:

- Pembimbing I : Perbaiki tesis sesuai dengan masukan dosen penguji.
- Pembimbing II : Perbaiki tesis sesuai dengan masukan dosen penguji.
- Penguji I : lehh ditambah pembahasan yang terkait dengan trend naik / turun setiap variabel data dengan hasil penelitian.
- Penguji II : Jelaskan apa yang menjadi teori dalam tesis
- Penguji III : Tambah penjelasan dalam pembahasan mengenai masalah / fenomena.

Berita acara ini **ditandatangani** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan, 6 Mei 2021

1. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing I

2. Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Pembimbing II

3. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Penguji I

4. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Penguji II

5. Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Penguji III